

**PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MAKKIYYAH DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK JEMAAH DI DESA KAHAKAN
KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI
TENGAH**

SKRIPSI

**OLEH:
ANDIENA RIESA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026 M/1447 H**



**PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MAKKIYYAH DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK JEMAAH DIDESA KAHAKAN
KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Sarjana Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:
Andiena Riesa
220104010061**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
BANJARMASIN
2026 M/1447**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andiena Riesa
NIM : 220104010061
Tempat/Tanggal Lahir : Barabai, 16 Juni 2004
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, "**Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam Meningkatkan Akhlak Jamaah di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah**" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 24 Februari 2026

Yang membuat pernyataan



Andiena Riesa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.fdk.uin-antasari.ac.id; E-mail: fdik@uin-antasari.ac.id lg: fdkuinantasari

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI

Nomor : 265/Un.14/III.4/PP.00.9/03/2026

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andiena Riesa
NIM : 220104010061
Program Studi : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul skripsi:

**PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK JAMAAH DI DESA
KAHAKAN KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Hasil Uji Plagiasi : 21%

Berdasarkan hasil cek plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com bahwa naskah skripsi ini dinyatakan lulus dan memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 06 Maret 2026

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Abdul Hafiz Sairazi

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam Meningkatkan Akhlak Jamaah di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Ditulis oleh : Andiena Riesa

NIM : 220104010061

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

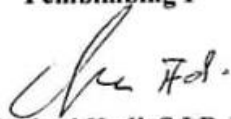
Tahun Akademik : 2026

Alamat : Jl. Kesatria, No. 18, RT. 06, RW. 03, Desa Birayang Timur, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujui untuk dipertahankan di depan sidang penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 24 Februari 2026

Pembimbing I



Syaipul Hadi, S.I.P., M.A
NIP.196912051999031001

Pembimbing II



Risqiatul Hasanah S.Sos, M.Sos
NIP. 198705172020122006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Antasari Banjarmasin,



Hj. Marivatul NR, S.Ag, M.Si
NIP.197008031998032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Akhlak Jemaah di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai, ditulis oleh Andiena Riesa, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 April 2026

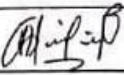
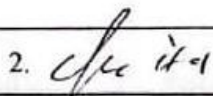

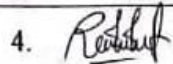
Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : A+ (91)

Dekan, ~~Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi~~
UIN Antasari Banjarmasin



Dr. ~~Halimatul~~ Halimatul Sakdiah, S.Ag., M.Si
NIP. 197604132000032002

TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. Armiah, S.IP., M.Si	1. 
2. Syaipul Hadi, S.IP., MA	2. 
3. Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si	3. 
4. Risqiatul Hasanah, S.Sos., M.Sos	4. 

ABSTRAK

Andiena Riesa, 220104010061: *Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam Meningkatkan Akhlak Jemaah di Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Dosen Pembimbing I: Syaipul Hadi, S.I.P, M.A dan Dosen Pembimbing II: Risqiatul Hasanah, S.Sos, M.Sos. Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2026.

Kata Kunci: Peran, Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Akhlak Jemaah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran majelis taklim sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pembentukan akhlak masyarakat di tengah dinamika kehidupan sosial modern. Majelis Taklim Al-Makkiyyah di Desa Kahakan hadir sebagai wadah dakwah yang tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membina perilaku, moral, dan karakter jemaah melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majelis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Makkiyyah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan akhlak jemaah melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, pembacaan *Wirdul Latif*, ceramah keagamaan, serta pembinaan ibadah secara praktis. Kegiatan tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran beribadah, memperkuat nilai keimanan, serta membentuk sikap sosial jemaah yang lebih baik, seperti meningkatnya sikap saling menghormati, kepedulian sosial, dan terjalannya ukhuwah islamiyah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan majelis meliputi kepemimpinan tokoh agama yang kharismatik, dukungan masyarakat dan pemerintah desa, partisipasi jemaah yang aktif, serta program kegiatan yang terjadwal dan berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kendala teknis seperti area parkir saat kegiatan besar, kondisi cuaca, kesibukan aktivitas masyarakat, serta fluktuasi tingkat kehadiran jemaah. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut bersifat situasional dan tidak menghilangkan peran utama majelis dalam membina akhlak jemaah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, Ibu Dr. Hj. Halimatus Sakdiah, M.Si., yang berkenan menerima dan menyetujui skripsi

saya yang berjudul “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Akhlak Jemaah di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

3. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, Ibu Mariyatul Norhidayati Rahmah, M.Si., yang telah memberikan arahan dan kebijakan akademik sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan ketentuan program studi.
4. Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Wifda Muna Fathia, M.Tr.Kom., yang telah memberikan ilmu, arahan, serta motivasi yang berharga selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing penulis, Bapak Syaipul Hadi, S.I.P., M.A., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, serta motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir.
6. Dosen Pembimbing Penulis, Ibu Risqiatul Hasanah, S.Sos, M.Sos., selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh perhatian, kesabaran, serta ketulusan telah memberikan bimbingan, masukan, arahan metodologis, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.

8. Teristimewa, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibunda tercinta atas segala doa yang tiada henti, kasih sayang yang tulus, kesabaran yang luar biasa, serta pengorbanan yang tak terhitung dalam mendampingi setiap proses kehidupan penulis. Dengan penuh rasa hormat dan kerinduan, penulis juga mengenang almarhum Ayahanda tercinta yang semasa hidupnya telah memberikan cinta, bimbingan, teladan, serta nilai-nilai kehidupan yang begitu berharga. Segala pengorbanan, kerja keras, dan nasihat beliau menjadi inspirasi yang terus hidup dalam diri penulis, serta menjadi fondasi dalam membentuk karakter, semangat, dan tekad untuk terus berusaha meraih cita-cita dan menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat, ampunan, dan tempat terbaik di sisi-Nya kepada almarhum Ayahanda, serta senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan hidup kepada Ibunda tercinta.
9. Keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, perhatian, semangat, serta dukungan yang tulus, sehingga penulis mampu melalui setiap tahapan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Piya, teman seperjuangan yang senantiasa menemani penulis dalam susah maupun senang, selalu memberikan dukungan, semangat, doa, serta menjadi teman berbagi cerita dan penguat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

11. Kepada Nadia, *bestie online* yang senantiasa memberikan dukungan, doa, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. *I hope to meet you someday.*
12. Kepada Elma dan Atun, yang telah menjadi teman seperjuangan penulis sejak masa Aliyah hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Kepada *Purbasari team* (Jumi, Shafa, Wirda, Gina) sebagai teman seperjuangan di bangku perkuliahan sejak masa mahasiswa baru hingga saat ini, yang senantiasa membersamai penulis.
14. Teman-teman Program Studi KPI 22B yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis serta memberikan warna, pengalaman, dan kenangan berharga selama masa perkuliahan.
15. Kepada Bapak M. Subeki, selaku Ketua Pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
16. Kepada KH. Abdussalam, selaku informan utama, atas kesediaan beliau dalam meluangkan waktu, berbagi ilmu, memberikan data, pengalaman, serta pandangan yang sangat berharga dan menjadi kontribusi besar dalam penyusunan skripsi ini.
17. Kepada Bapak Agus Rusnadi, Bapak H. Ahmad Syarief, Ibu Hj. Rahimah, Nurul Karimah, Elma Aulia, Laila Nur Rahmah, dan Ridwan, selaku informan yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta membantu kelancaran proses penelitian.

18. *Last but not least*. Kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keberanian dalam menghadapi setiap tantangan, tetap bertahan di masa sulit, serta tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta keberkahan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Banjarmasin, 25 Rajab 1447 H
Banjarmasin, Februari 2026 M



Penulis

MOTTO

Setiap kesulitan yang dihadapi adalah bagian dari proses yang menguatkan, karena setiap beban yang diberikan selalu sejalan dengan kemampuan untuk menjalaninya.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Di balik berbagai ujian yang dilalui, selalu ada harapan, doa orang tua, serta pertolongan Allah Swt. yang menguatkan langkah untuk terus bertahan sampai pada tujuan. Keyakinan tersebut dikuatkan Allah Swt. Melalui firman-Nya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5–6)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَان) al dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـَ	ai	a dan i
ـِـُ	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
با	â	a dengan topi di atas
بي	î	i dengan topi di atas
بو	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata

benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَة	Tharîqah
2.	الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَّة	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3.	وَحْدَة الْوُجُود	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan bahwa jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam PUEBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau huruf cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya, ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
تَبَّتْ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
أَحْرَكَةَ الْعَصْرِيَّةَ	al-ḥarakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكَ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâliḥ
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	yu'tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةَ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْطِطْلَاعِ	ḥub al-istithlâ‘
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	al-mâddah al-mashnû‘ah min al-hayawân
طَرَفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

HALAMAN LOGO	I
HALAMAN JUDUL	II
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	III
SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI.....	IV
PERSETUJUAN SKRIPSI	V
PENGESAHAN SKRIPSI	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VIII
MOTTO.....	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	XIV
DAFTAR ISI	XIX
DAFTAR TABEL	XXI
DAFTAR GAMBAR.....	XXII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN	7
E. DEFINISI OPERASIONAL.....	8
F. PENELITIAN TERDAHULU.....	10
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. TINJAUAN TEORI.....	16
B. KERANGKA PIKIR.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	28
B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN	29
C. LOKASI PENELITIAN	30
D. DATA DAN SUMBER DATA.....	30

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	32
F. ANALISIS DATA	34
G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. HASIL PENELITIAN	38
B. PEMBAHASAN	68
BAB V PENUTUP	85
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	107

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu	11
TABEL 4.1 Kepengurusan Majelis Taklim Al-Makkiyyah.....	41
TABEL 4.2 Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Pamflet Pengajian Rutin Majelis Taklim.....	47
Gambar 4.2 Pamflet Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.....	48
Gambar 4.3 Kitab <i>Sullam At-Taufiq</i>	49
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Al-makkiyyah.....	50
Gambar 4.5 Zikir <i>Wirdul Latif</i>	50
Gambar 4.6 Kitab <i>Qami'ut Tughyan fi Syuabil Iman</i>	51
Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi Pembimbing	92
Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	93
Lampiran 3. Surat Persetujuan Dosen Penasehat	96
Lampiran 4. Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	97
Lampiran 5. Lembar Berita Acara	98
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar	99
Lampiran 7. Surat Riset Penelitian	100
Lampiran 8. Pedoman Wawancara	101
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	103
Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis taklim berperan sebagai pusat pembelajaran agama yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim, menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mendalami ilmu agama secara terstruktur dan berkesinambungan.¹ Pada hakikatnya, keberadaan majelis taklim tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dakwah dalam Islam. Dakwah merupakan proses mengajak dan membimbing manusia menuju jalan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah Swt. Tujuan utama dakwah adalah menumbuhkan kesadaran tentang kebenaran ajaran Islam, sehingga terwujud perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, majelis taklim sebagai salah satu media dakwah memiliki peran strategis dalam membina dan meningkatkan kualitas akhlak umat secara berkelanjutan.² Melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian Al-Qur'an, ceramah, dan diskusi, majelis taklim membantu masyarakat memahami

¹ Karlina Putri Dkk., "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2024): 157–64, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.

² Risqiatul Hasanah, *Revitalisasi Dakwah Dalam Era Pop Culture Pada Gen Z*, (Surabaya: Pt. Pena Cendekia Pustaka, 2023), 2.

ajaran Islam secara mendalam dan komprehensif.¹ Ini menjadi wadah bagi jemaah untuk memperdalam ilmu agama, memperkuat iman, dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu jemaah untuk menambah pengetahuan tentang ajaran Islam sekaligus memperkuat ketakwaan kepada Allah Swt.² Majelis taklim juga berperan sebagai media interaksi sosial yang memungkinkan masyarakat berkomunikasi langsung dengan para mualim, ulama, dan umara. Interaksi ini menciptakan suasana yang dapat menghilangkan sekat-sekat sosial, sehingga memperkuat solidaritas dan kebersamaan di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, pembinaan yang berkelanjutan terhadap majelis taklim sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. Maka majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan budaya yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup umat Muslim.³ Melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan, majelis taklim berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ajaran Islam, membahas persoalan kehidupan sehari-hari, dan mempererat tali persaudaraan di antara umat Muslim.

¹ La Adu Dan M. Sahrawi Saimima, "Majelis Ta'lim Dan Pembelajarannya Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam Di Indonesia," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.33477/Alt.V9i1.6736>.

² Dila Rukmi Octaviana Dkk., "The Improving Community Spirituality Through 'Majelis Taklim' Activities," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, No. 1 (2023): 175–91, <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V5i1.2356>.

³ Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, No. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.21580/Jid.V38.1.3966>.

Di Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, terdapat majelis taklim yang berperan aktif dalam pembinaan akhlak masyarakat, yaitu Majelis Taklim Al-Makkiyyah. Kegiatan rutin majelis ini diadakan setiap minggu dan dihadiri oleh jemaah dari berbagai desa sekitar. Dipimpin oleh KH. Abdussalam, seorang ulama kharismatik yang dikenal karena kebijaksanaan dan kemampuan menyampaikan ajaran agama secara efektif, majelis ini menjadi pusat pengajaran agama sekaligus pembinaan akhlak bagi para jemaah. KH. Abdussalam dikenal oleh masyarakat tidak hanya karena pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga karena sifat-sifat terpuji yang dimilikinya, seperti kebijaksanaan dan kemampuan menyampaikan ajaran agama dengan cara yang baik. Karisma beliau menarik perhatian banyak jemaah, menjadikan majelis ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan beragama.

Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah sangat penting dalam meningkatkan akhlak jemaah, terutama melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik.⁴ Dengan kehadiran majelis ini, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mendalami ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Keaktifan jemaah dalam mengikuti Majelis Taklim memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran

⁴ Subowo Dikdayana, *The Role Of Majelis Taklim (Islamic Learning Assembly) In Instilling Religious Moderation Values In The Community*, 2026, <https://doi.org/10.64420/jismb.v3i1.397>

⁵ Joko Susanto, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Ibu Rumah Tangga Di Dusun Candan Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali", Skripsi, (Salatiga: Stain Salatiga, 2010), 1.

mereka akan pentingnya pendidikan agama dan moral.⁶ Sehingga, Majelis Taklim Al-Makkiyyah juga sebagai pendorong perubahan positif dalam akhlak dan perilaku jemaah secara keseluruhan.⁷

Tantangan sosial dan moral yang dihadapi masyarakat saat ini, seperti meningkatnya kasus intoleransi dan penyebaran berita bohong (*hoax*) melalui media sosial.⁸ Kondisi ini berpotensi mengancam kerukunan dan persatuan antarwarga. Dalam konteks ini, Majelis Taklim Al-Makkiyyah berperan penting sebagai lembaga pembinaan keagamaan yang aktif memberikan kontribusi dalam peningkatan karakter dan akhlak masyarakat. Setiap hari Jumat sore, majelis ini juga rutin mengadakan kegiatan pembacaan zikir *Wirdul Latif* serta kajian keislaman dengan materi yang beragam, seperti pembahasan cabang-cabang keimanan, tasawuf, dan amalan-amalan yang diajarkan oleh Tuan Guru KH. Abdussalam. Materi kajian biasanya disesuaikan dengan bulan Hijriah yang sedang berlangsung, di mana pada bulan-bulan tertentu dianjurkan untuk mengamalkan ibadah-ibadah khusus. Melalui kegiatan ini, ajaran Islam tentang keimanan, akhlak mulia, serta semangat untuk meningkatkan kualitas diri dan hubungan sosial ditanamkan secara

⁶ Abu Hasan Al-Asy'ari, "Peran Pendidikan Agama Dalam Membangun Moral: Tinjauan Solusi Dan Tantangan," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 9, No. 1 (2023): 51, <https://doi.org/10.54248/Alhadi.V9i1.4748>.

⁷ Mubasyaroh, "Develop Quality People Through Da'wah In The Face Of The Asean Economic Community (Aec)," *Addin*, Vol. 10, No. 2 (2016), 449, Doi: <https://10.21043/Addin.V10i2.1785>.

⁸ Rahmad Nasution Dan Dedi Masri, *Peran Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Untuk Membina Karakter Peduli Sosial Jemaah Masjid Al-Ihsan Di Kelurahan Kenangan Baru Kabupaten Deli Serdang*, Bag. 294, 02 (Juli 2025), <https://doi.org/10.59841/Miftahulilmi.V2i3.195>.

berkelanjutan. Dengan demikian, Majelis Taklim Al-Makkiyyah turut berperan dalam mengatasi persoalan moral dan spiritual di tengah masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Almunasirah mengkaji manajemen Majelis zikir *Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah* di Desa Kahakan-Tabat Balimbing, Kecamatan Batu Benawa.⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa majelis tersebut menerapkan sebagian besar fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC), untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dakwah seperti zikir *Wirdul Latif*, ceramah agama, dan pembacaan tahlil.

Kedudukan agama sebagai nilai-nilai spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.¹⁰ Ajaran agama yang diajarkan di majelis taklim mengandung anjuran, perintah, dan larangan yang semuanya dirancang untuk membina kepribadian individu.¹¹ Secara keseluruhan, penulis melihat bahwa majelis taklim memainkan peran yang sangat penting dalam pembinaan keagamaan dan akhlak masyarakat. Dalam konteks masyarakat di Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, penulis merasa perlu untuk memahami lebih

⁹ Almunasirah, “*Manajemen Majelis Zikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2023.

¹⁰ Hastuti Mulang Dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra, “Exploring The Implementation Of Ethical And Spiritual Values In High School Education: A Case Study In Makassar, Indonesia,” *Golden Ratio Of Social Science And Education* 3, No. 1 (2023): 01–13, <https://doi.org/10.52970/grsse.v3i1.105>.

¹¹ Agus Achmmad Choirudin, *Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Karakter Islami Melalui Sirah Nabawi*, Bag. 1, 11 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/Modeling.V11i1.2431>.

dalam bagaimana majelis taklim, khususnya Majelis Taklim Al-Makkiyyah, dapat berkontribusi dalam membentuk kebiasaan dan akhlak yang baik, yang selaras dengan ajaran agama.

Penulis juga menyadari bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim berpotensi untuk memperbaiki aspek sosial dan moral masyarakat, termasuk mempererat hubungan antarindividu dan menciptakan komunitas yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana majelis taklim bisa menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas akhlak masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan secara rutin dan sistematis. Dengan mengkaji peran majelis taklim, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang efektif dalam meningkatkan akhlak yang bisa diterapkan oleh majelis taklim lainnya di berbagai daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah di Desa Kahakan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Majelis Taklim Al-Makkiyyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah di Desa Kahakan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Majelis Taklim Al-Makkiyyah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan Akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi program-program spesifik di Majelis Taklim Al-Makkiyyah yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada jemaah. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai model bagi majelis taklim lain dalam merancang kegiatan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

2. Peningkatan Kesadaran Agama

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana metode pengajaran yang digunakan di Majelis Taklim Al-Makkiyyah dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama pada jemaah. Data yang diperoleh dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Penguatan Silaturahmi dan Solidaritas Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah dapat mempererat hubungan antaranggota masyarakat, membangun rasa kebersamaan, dan memperkuat solidaritas sosial. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lembaga keagamaan dapat berkontribusi dalam menciptakan komunitas yang harmonis dan inklusif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan atau menggambarkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa istilah berikut:

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang diharapkan dari individu atau kelompok dalam suatu posisi sosial tertentu. Dalam konteks Majelis Taklim Al-Makkiyyah, peran ini mencakup tanggung jawab untuk mendidik dan membina masyarakat dalam aspek akhlak dan etika. Dengan menjalankan perannya, Majelis Taklim diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif, memengaruhi perilaku masyarakat, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik melalui peningkatan akhlak.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab, di mana "*majelis*" berarti tempat duduk atau pertemuan, dan "*taklim*" berarti pengajaran. Majelis Taklim memiliki fungsi penting dalam pendidikan agama, bahkan memperkuat silaturahmi. Secara keseluruhan, majelis ini memainkan peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan agama, membina akhlak, dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, menjadikannya salah satu pilar penting dalam pendidikan nonformal di komunitas Muslim.

3. Meningkatkan Akhlak

Meningkatkan akhlak berarti membentuk dan mengembangkan perilaku agar sejalan dengan nilai-nilai moral yang ideal, dengan menyeimbangkan hubungan dengan Allah Swt. (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dalam konteks ini, akhlak terhadap Allah Swt. tercermin melalui ketaatan, keikhlasan dalam beribadah, serta penghayatan terhadap keagungan-Nya. Sementara itu, akhlak terhadap manusia tampak dalam perilaku seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menjaga keseimbangan antara kedua aspek ini, seseorang tidak hanya meningkatkan kualitas rohaninya, tetapi juga menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial yang pada akhirnya membawa manfaat bagi dirinya, lingkungan sekitarnya, serta memperoleh ridha dari Allah Swt.

4. Jemaah

Jemaah adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk mengikuti kegiatan keagamaan, khususnya dalam Majelis Taklim Al-Makkiyyah, dengan tujuan memperoleh ilmu, meningkatkan keimanan, serta meningkatkan akhlak. Jemaah merupakan subjek sekaligus sasaran dari kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim. Keikutsertaan jemaah tidak hanya bersifat fisik dalam menghadiri pengajian, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perubahan sikap, perilaku, dan pola interaksi sosial jemaah menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan peran Majelis Taklim dalam meningkatkan akhlak masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disusun untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran dan pengelolaan Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Kajian terhadap penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan fokus penelitian, pendekatan metodologis, serta temuan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjadi landasan penting dalam memperkuat kerangka teoritis dan membantu peneliti dalam mengidentifikasi celah penelitian, khususnya terkait peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, akhlak, dan praktik keislaman masyarakat.

Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Almunasirah (2023)	Manajemen Majelis Zikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah di Desa Kahakan–Tabat Balimbing Kecamatan Batu Benawa	Metode kualitatif; subjek penelitian adalah pengurus dan jemaah Majelis Zikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah; fokus pada fungsi manajemen (POAC) dalam pelaksanaan kegiatan dakwah	Majelis zikir berhasil menerapkan fungsi manajemen POAC (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan) sehingga kegiatan dakwah berjalan teratur, terjadwal, dan partisipasi jemaah meningkat	Persamaan: Sama-sama meneliti lembaga Majelis Taklim/majelis zikir di wilayah yang sama dan berkaitan dengan aktivitas keagamaan masyarakat. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada manajemen organisasi, sedangkan penelitian ini fokus pada peran majelis taklim dalam meningkatkan akhlak masyarakat.
2	Hi. Soleman & Eka Septya	Peranan Majelis	Metode kualitatif;	Pemahaman keagamaan	Persamaan: Sama-sama

	Wahyuni (2023)	Taklim Qurratul Ain terhadap Pemahaman Keagamaan bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Teluk Dalam	subjek penelitian adalah jemaah ibu-ibu Majelis Taklim Qurratul Ain; fokus pada peningkatan pemahaman agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an	ibu-ibu meningkat, terutama dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman ibadah, dan kesadaran menjalankan ajaran Islam	membahas peran majelis taklim terhadap jemaah. Perbedaan: Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pemahaman keagamaan ibu-ibu, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan akhlak masyarakat secara umum.
3	Muhammad Hairuddin (2019)	Peran Majelis Taklim Ahbabul Musthofa pada Masyarakat di Kecamatan Kelumpang Selatan Desa Pantai Kabupaten Kotabaru	Metode kualitatif; subjek penelitian adalah pengurus, ustaz, dan jemaah; fokus pada faktor pendukung dan penghambat peran majelis taklim	Peran majelis dipengaruhi oleh faktor pendukung (dukungan masyarakat, metode dakwah) dan penghambat (keterbatasan sarana, kehadiran jemaah tidak stabil)	Persamaan: Sama-sama meneliti peran majelis taklim di masyarakat. Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus pada faktor pendukung dan penghambat, sedangkan

					penelitian ini fokus pada hasil peran majelis taklim dalam peningkatan akhlak masyarakat.
4	Rahmawati (2024)	Peran Majelis Taklim Raudatussalam dalam Pembinaan Keagamaan pada Jama'ah di Desa Tambak Sirang Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar	Metode kualitatif; subjek penelitian adalah jemaah ibu-ibu dewasa dan lansia; fokus pada pembinaan keagamaan dan kehidupan bermasyarakat	Majelis taklim berperan dalam meningkatkan pengetahuan agama, kedisiplinan ibadah, dan mempererat hubungan sosial antarjemaah	Persamaan: Sama-sama meneliti peran majelis taklim dan pembinaan jemaah. Perbedaan: Penelitian terdahulu menekankan pembinaan keagamaan secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pembinaan akhlak masyarakat.
5	Naoval Ikhsan (2021)	Peran Majelis Taklim Al-Ikhlash dalam Pemahaman Keagamaan	Metode kualitatif; subjek penelitian adalah pengurus dan jemaah;	Pemahaman masyarakat tentang aqidah, fiqih, ibadah, dan akhlak meningkat,	Persamaan: Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti

		di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong	fokus pada pemahaman agama (aqidah, fiqih, ibadah, akhlak) serta faktor pendukung dan penghambat	namun masih dipengaruhi oleh tingkat kehadiran dan dukungan lingkungan	peran majelis taklim dalam masyarakat. Perbedaan: Penelitian terdahulu menilai pemahaman agama secara luas, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti peningkatan akhlak masyarakat sebagai dampak kegiatan majelis taklim.
--	--	---	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti Menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori memaparkan berbagai landasan teori yang relevan dengan penelitian, di antaranya teori tentang peran majelis taklim, akhlak, dan jemaah.

BAB III Metodologi Penelitian berisi penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Peran

Peran dapat didefinisikan sebagai fungsi, tugas, atau tanggung jawab yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dalam suatu sistem sosial untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Peran berkaitan dengan harapan sosial terhadap posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Perbedaan antara peran dan fungsi terletak pada fokusnya, di mana peran menekankan pada tanggung jawab dan ekspektasi sosial, sedangkan fungsi lebih mengarah pada bentuk nyata dari pelaksanaan peran tersebut dalam praktik. Dalam konteks Majelis Taklim, peran mencerminkan tanggung jawab sosial dan keagamaan dalam membina masyarakat, sementara fungsi terlihat dalam aktivitas konkret seperti pengajian rutin, penyampaian ajaran Islam, serta pembinaan akhlak.² Agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial dan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai keagamaan seperti tolong-menolong,

¹ Syaron Brigitte Lantaeda Dkk., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (Jap)* 04, No. 048 (2002): 243.

² Adelia Mahrani Dkk., "Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Masyarakat," 2024 2 (06), <https://doi.org/10.62281/V2i1.66>. *Jurnal Media Akademik*, Vol. 02, N0. 01, (2024), 455, Doi: <https://doi.org/10.62281/V2i1.66>

solidaritas, dan kepedulian sosial menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat.

Teori peran (*role theory*), sebagaimana dikemukakan oleh para sosiolog seperti George Herbert Mead dan Ralph Linton, menjelaskan bahwa perilaku individu maupun kelompok dipengaruhi oleh peran sosial yang mereka jalani dalam suatu struktur masyarakat. Teori ini menekankan bahwa setiap peran membawa seperangkat norma, harapan, dan tanggung jawab tertentu yang membentuk pola perilaku sosial.¹

Dalam konteks Majelis Taklim, teori peran dapat digunakan untuk memahami bagaimana lembaga ini menjalankan perannya sebagai institusi sosial dan keagamaan dalam membentuk sikap, perilaku, dan akhlak masyarakat melalui kegiatan pembinaan keagamaan. Penerapan Teori Peran dalam Penelitian ini:²

a. Peran dalam Pembinaan Keimanan

Majelis Taklim berperan sebagai sarana pembinaan keimanan dengan memberikan penguatan spiritual, peningkatan pemahaman agama, serta pembiasaan ibadah kepada jemaah. Melalui kegiatan pengajian dan

¹ Made Aristia Prayudi Dkk., “Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, No. 4 (2019): 449–67, <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2018.V2.I4.3931>.

² Munawaroh Dan Badrus Zaman, “Peran Majelis Taklim,” *Jurnal Penelitian* Vol. 14, No. No. 2 (2020): 369–92.

dakwah, Majelis Taklim membantu menumbuhkan kesadaran religius dan memperkuat hubungan individu dengan Allah Swt.

b. Peran sebagai Tempat Pendidikan Ilmu Agama

Majelis Taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan akses pembelajaran agama bagi masyarakat. Keberadaannya membantu meningkatkan pemahaman ajaran Islam, membentuk karakter islami, serta memperkuat nilai moral dan spiritual jemaah.

c. Peran dalam Membangun Kerukunan dan Solidaritas Umat

Majelis Taklim juga berperan sebagai wadah pemersatu umat dengan mempererat silaturahmi, menumbuhkan sikap toleransi, serta membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Melalui kegiatan bersama, Majelis Taklim dapat mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan religius. Majelis taklim memiliki peran yang signifikan dalam membina jiwa dan spiritualitas jemaahnya, sehingga banyak di antara mereka yang menjadi lebih taat dalam beribadah, memiliki keimanan yang kokoh, serta aktif terlibat dalam kegiatan dakwah. Hal ini didukung oleh program-program majelis taklim yang secara konsisten berfokus pada aspek agama, keimanan, dan ketakwaan. Pembinaan ini dilakukan secara intensif, rutin, dan berkesinambungan, melibatkan partisipasi aktif dari jemaah dan pengurus majelis taklim.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu “*majelis*” yang berarti tempat berkumpul atau tempat duduk, dan “*ta’lim*” yang berarti pengajaran atau pembelajaran. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jemaahnya melalui berbagai kegiatan, seperti kajian Al-Qur’an dan Hadis, ceramah agama, serta pembinaan spiritual.³

Nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Majelis Taklim tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter, moral, dan akhlak masyarakat agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, Majelis Taklim turut berkontribusi dalam pembinaan akhlak serta perbaikan moral umat melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.⁴ Materi dalam Majelis Taklim umumnya mencakup ajaran dasar Islam, seperti akidah, syariah, akhlak, serta pemahaman Al-Qur’an dan Hadis, yang bertujuan memperkuat keimanan, membina praktik ibadah yang benar, dan membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pembacaan kitab-kitab keislaman.

³ Irawan Irawan Dkk., “Majelis Taklim Keliling Dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat,” *Islamika* 13, No. 2 (2019): 30–36, <https://doi.org/10.33592/islamika.V13i2.342>.

⁴ T. Wildan Dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution, “Majelis Taklim An-Najah As An Enhancer Of The Basic Values Of Religion And Spirituality,” *Millati: Journal Of Islamic Studies And Humanities* 7, No. 2 (2022): 161–76, <https://doi.org/10.18326/Mlt.V7i2.6908>.

Majelis Taklim menyediakan ruang pembelajaran yang fleksibel dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa batasan usia, latar belakang pendidikan, maupun status sosial. Melalui kegiatan yang rutin dan terstruktur, jemaah dapat memperdalam pemahaman tentang akidah, ibadah, dan akhlak, serta meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Proses pembelajaran ini mendorong tumbuhnya kesadaran beragama, memperkuat keimanan, dan menanamkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat kebersamaan umat dan wadah penguatan ukhuwah islamiyah. Melalui interaksi sosial dalam kegiatan keagamaan, jemaah dapat mempererat silaturahmi, menumbuhkan rasa empati, serta membangun semangat gotong royong dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.⁶ Keberadaan Majelis Taklim dengan demikian berperan dalam menciptakan masyarakat yang religius, harmonis, toleran, dan berakhlak mulia.

3. Akhlak

Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang merupakan bentuk jamak dan memiliki arti seperti *sajjiyyatun* (karakter), *tabi'tun* (tabiat), atau *'adatun* (kebiasaan), yang juga sering dikaitkan dengan istilah etika. Akhlak

⁵ Irma Suryani Siregar Dan Rohman Rohman, "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim Di Kota Panyabungan," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20, No. 2 (2023): 176–91, [https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2023.Vol20\(2\).13488](https://doi.org/10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2023.Vol20(2).13488).

⁶ Wiranti Sri Utami Dkk., *Peran Silaturahmi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Keimanan Pada Kegiatan Khataman Al-*, 5, No. 1 (2025): 50–54.

juga dapat disamakan dengan moral, yang merujuk pada tindakan manusia yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang.⁷ Akhlak merujuk pada perilaku yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari kepribadian individu, baik dalam ucapan maupun perbuatan.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa akhlak mencakup aspek yang lebih kompleks, mencerminkan nilai-nilai yang mendasari tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, akhlak dibedakan menjadi akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela), serta memiliki hubungan erat dengan akidah dan syariat, sehingga akhlak dipandang sebagai buah dari keimanan yang benar. Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, menjadikan akhlak mulia sebagai tolok ukur kualitas keislaman seseorang. Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia manusia, sebagaimana sabdanya:

الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ لَا تُتَمِّمُ بُعِثْتُ إِنَّمَا

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (HR. Ahmad).⁹

⁷ Khafid Nur Abdullah Dan Fery Diantoro, “The Role Social Support And Spiritual Intelligence On Students’ Morals In Islamic Students: Pls-Sem Analysis,” *Abjadia : International Journal Of Education* 9, No. 3 (2024): 677–88, <https://doi.org/10.18860/Abj.V9i3.29196>.

⁸ Ahmad Sahnun, “Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam,” *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, No. 2 (2019): 99, <https://doi.org/10.29240/Jpd.V2i2.658>.

⁹ Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah, *Akhlaq Dalam Perspektif Islam*, 6, No. 2 (2020).

Allah Swt. juga memuji beliau:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar mempunyai akhlak yang agung”

(Q.S. Al-Qalam: 4).

Hal ini menunjukkan bahwa akhlak Islami merupakan wujud nyata dari Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus tolok ukur sejauh mana seseorang mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dengan demikian, akhlak tidak hanya mencakup perilaku yang terlihat, tetapi juga sikap batin yang berlandaskan keyakinan kepada Allah.

Dalam Islam, akhlak terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:¹¹

a. Akhlak kepada Allah Swt.

Akhlak kepada Allah Swt. (*hablum minallah*) merupakan bentuk ketundukan, ketaatan, dan rasa cinta kepada Allah Swt., yang diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah dengan penuh kesungguhan serta menjauhi segala larangan-Nya.

b. Akhlak kepada sesama manusia

¹⁰ Ratih Kumalasari Dkk., “Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, No. 2 (2024): 253–65, <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V2i2.259>.

¹¹ M. Azrial Chaeriansyah, *Kedudukan Akhlak Dan Taswauf Dalam Islam Serta Hubungan Keduanya*, 2024, 116–24.

Akhlak kepada sesama manusia (*hablum minannas*) meliputi sikap mulia seperti berbuat kebaikan, bersikap jujur, berlaku adil, memiliki kerendahan hati, serta memberikan bantuan kepada orang lain.

c. Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan (*hablum minal alam*) merupakan sikap manusia dalam menjaga dan memelihara alam sebagai bagian dari ciptaan Allah Swt.

Akhlak tidak hanya membahas hubungan antara manusia dengan sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. dan alam semesta. Akhlak terhadap Allah Swt. mencakup iman, ketaatan, keikhlasan, dan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Akhlak terhadap sesama manusia mencakup sifat-sifat seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain, termasuk keluarga, tetangga, dan masyarakat secara umum. Rasulullah saw. menegaskan pentingnya akhlak mulia, seperti sabdanya:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Bukhari dan Muslim).¹²

¹² Jasmadi Dan Sriyanto, "The Concept Of Moral Education Based On The Hadith Of Arba'in Hadith Number Eighteen," *Agustus* 3, No. 2 (2022): 127–37.

Pembentukan akhlak dalam Islam merupakan proses penting yang melibatkan berbagai metode dan pendekatan. Proses ini dapat dilakukan melalui pendidikan, keteladanan, dan pengaruh lingkungan sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori dan konsep Islam berikut ini:¹³

a. Pendidikan

Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk akhlak seseorang, tidak hanya melalui pengajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui peran keluarga dan masyarakat. Pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti pengajaran nilai-nilai moral melalui kurikulum pendidikan agama, pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, serta pelatihan melalui kegiatan berkelanjutan yang membantu menginternalisasi nilai-nilai akhlak.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode efektif dalam pembentukan akhlak. Nabi Muhammad saw. menjadi teladan utama dalam Islam, yang perilakunya menjadi panutan umat. Keteladanan dapat diwujudkan melalui contoh dari pemimpin, guru, dan orang tua yang menunjukkan perilaku baik, serta melalui kisah inspiratif dalam Al-Qur'an dan hadis yang memberikan motivasi untuk meneladani akhlak mulia.

¹³ Afri Naldi Dkk., "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2024): 244-48, <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V2i2.202>.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial juga memiliki peran besar dalam membentuk akhlak individu. Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki pengaruh penting dalam menanamkan nilai moral sejak dini, sementara komunitas dan masyarakat membantu membentuk sikap sosial melalui interaksi, kegiatan bersama, dan pembiasaan nilai kepedulian serta tanggung jawab sosial.

Dengan pendidikan yang baik, keteladanan yang positif, dan lingkungan sosial yang mendukung, pembentukan akhlak dapat dilakukan secara optimal sehingga nilai-nilai islami dapat tertanam dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

4. Jemaah

Dalam Islam, jemaah merujuk pada konsep berkumpulnya umat secara kolektif untuk melaksanakan ibadah dan menjalani kehidupan keagamaan berdasarkan tuntunan syariat. Secara bahasa, jemaah berarti kebersamaan atau berkumpul, sedangkan secara syar'i jemaah dimaknai sebagai kesatuan umat Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah. Jemaah dalam Islam dipahami sebagai bentuk kebersamaan umat dalam menjalankan ibadah dan

kehidupan sosial secara kolektif, yang dilandasi oleh nilai keimanan dan persaudaraan Islam.¹⁴

Keberadaan jemaah menjadi elemen penting dalam menguatkan kehidupan beragama, karena Islam tidak dapat berdiri kokoh tanpa adanya kesatuan dan solidaritas umat. Jemaah juga dipahami sebagai komunitas yang lebih luas daripada sekadar keluarga, di mana anggotanya saling bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan keagamaan maupun sosial, seperti ekonomi, kesehatan, dan budaya, dengan dasar ikatan iman. Dalam konteks Majelis Taklim, jemaah tidak hanya berfungsi sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan spiritual, penguatan ukhuwah, serta sarana menumbuhkan semangat tolong-menolong (ta'awun) dalam meningkatkan keimanan, pemahaman agama, dan pembentukan akhlak islami.¹⁵

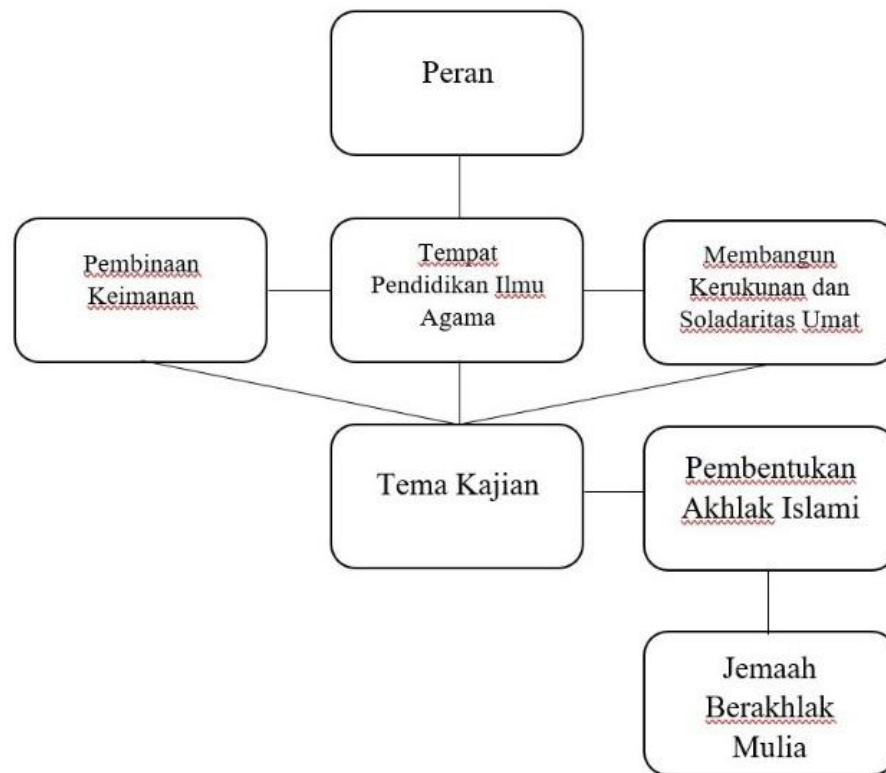
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan alur peran Majelis Taklim sebagai sarana pembinaan keagamaan dalam masyarakat. Majelis Taklim berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, penguatan nilai keislaman, pembinaan keimanan dan ibadah, serta media untuk mempererat ukhuwah dan solidaritas sosial.

¹⁴ Muhammad Yunus, "Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, No. 6 (2024): 116–22, <https://doi.org/10.61132/Jbpa.V2i6.617>

¹⁵ Icol Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I, "Pembentukan Manhaj Jemaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1, No. 2 (2019): 85–101, <https://doi.org/10.24952/Taghyir.V1i2.1341>.

Melalui peran tersebut, diharapkan terbentuk akhlak Islami pada jemaah yang pada akhirnya berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih kaya dan menyeluruh mengenai isu yang dikaji.¹ Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan fenomena atau fakta yang diamati secara sistematis, faktual, dan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dirancang untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang.²

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan. Metode ini

¹ Siti Hanyah Dkk., “Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash,” *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, No. 1 (2022): 339–44, <https://doi.org/10.30998/Semnasristek.V6i1.5697>.

² Dkk Siti Romdona, “Teknik Pengumpulan Data,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, No. 1: 39–47.

dipilih karena memberikan fleksibilitas dan memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap fenomena yang kompleks, menjadikannya sangat relevan untuk mengkaji isu-isu yang membutuhkan penjelasan mendalam, seperti peran majelis taklim dalam membentuk akhlak masyarakat.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber utama dalam memberikan informasi atau data terkait variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan ustaz, pengurus, dan jemaah aktif dari Majelis Taklim Al-Makkiyyah yang memiliki peran vital dalam proses pembinaan akhlak masyarakat. Ustaz bertugas menyampaikan tausiyah dan ajaran agama, memberikan arahan moral kepada jemaah, sedangkan pengurus bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan keagamaan, memastikan kelancaran program, dan menjalin hubungan antara jemaah dan lembaga. Sementara itu, jemaah aktif yang secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan majelis menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi mengenai dampak majelis taklim terhadap peningkatan akhlak, karena mereka dapat memberikan wawasan tentang perubahan akhlak yang mereka alami melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Objek

Objek penelitian mengacu pada aspek tertentu yang menjadi fokus kajian untuk diidentifikasi dan dianalisis. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah peningkatan akhlak jemaah melalui kontribusi dan peran yang dimainkan oleh Majelis Taklim Al-Makkiyyah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ilmiah, penentuan lokasi penelitian merupakan aspek penting yang menjadi fokus kajian. Hal ini membantu penulis untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan memastikan kebenaran serta akurasi data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, 71371.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

a. Data

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi langsung mengenai pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan, serta perubahan perilaku dan sikap jemaah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Data ini juga mencakup dinamika sosial yang terjadi di antara jemaah, interaksi dalam kegiatan

keagamaan, serta respons masyarakat terhadap program-program yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Al-Makkiyyah.

b. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah sebagai pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, untuk memperoleh informasi mengenai jenis kegiatan, strategi pembinaan akhlak, serta kendala yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan dengan ustaz atau pematery untuk mengetahui metode penyampaian materi, isi pembelajaran, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak jemaah. Selain itu, wawancara dengan jemaah aktif dilakukan untuk menggali pengalaman pribadi terkait perubahan akhlak, peningkatan keimanan, serta hubungan sosial setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Observasi dilakukan terhadap kegiatan majelis taklim guna memperoleh data faktual tentang suasana pembelajaran, keaktifan jemaah, serta pola interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

2. Data sekunder

a. Data

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tertulis yang mendukung dan melengkapi data primer, seperti gambaran program kegiatan majelis taklim, materi pembinaan akhlak, serta kondisi sosial

masyarakat Desa Kahakan. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan lapangan.

b. Sumber Data

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen internal Majelis Taklim Al-Makkiyyah, antara lain catatan program, laporan kegiatan, jadwal pengajian, dan materi ceramah. Selain itu, buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas pembinaan akhlak, peran majelis taklim, dan pendidikan Islam nonformal digunakan sebagai dasar teoretis penelitian. Profil Desa Kahakan juga menjadi sumber data pendukung yang memberikan informasi mengenai kondisi sosial-budaya masyarakat, jumlah jemaah, serta karakteristik demografis seperti usia, profesi, dan tingkat pendidikan, sehingga membantu dalam menganalisis pengaruh majelis taklim terhadap berbagai kelompok masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Peneliti menggunakan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam terkait

peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak masyarakat di Desa Kahakan.³

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati suatu objek atau fenomena secara langsung di lokasi penelitian dengan penuh ketelitian. Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Makkiyyah, seperti pelaksanaan kajian, bahkan interaksi antarjemaah. Hal yang Diamati:

- a. Kegiatan Keagamaan: Peneliti mencatat jenis kegiatan yang dilakukan.
- b. Interaksi Sosial: Peneliti mengamati bagaimana jemaah berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, seperti bentuk kerja sama dalam kegiatan atau suasana kebersamaan yang terbangun.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang memiliki peran penting dalam Majelis Taklim Al-Makkiyyah, seperti ustaz, pengurus majelis, dan jemaah aktif. Melalui wawancara, peneliti dapat mengklarifikasi dan memverifikasi

³ Ardiansyah Dkk., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

informasi serta menggali topik secara mendalam dengan menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.⁴ Proses ini mencakup penggunaan data dan sumber-sumber yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan, laporan kegiatan majelis, dan dokumen lain yang relevan. Hal yang Didokumentasikan:

- a. Foto Kegiatan: Dokumentasi visual dari acara kajian dan kegiatan sosial yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Makkiyyah.
- b. Laporan dan Catatan Program: Arsip kegiatan majelis, seperti daftar jemaah, jadwal kegiatan, dan laporan tahunan.
- c. Materi Pembelajaran: Buku, modul, atau selebaran yang digunakan dalam pembelajaran agama di majelis taklim.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa langkah penting, dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran Majelis

⁴ Anggy Giri Prawiyogi Dkk., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak masyarakat di Desa Kahakan. Berikut Teknik analisis data:⁵

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diproses secara mendalam. Proses ini meliputi pemilihan informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data yang kompleks akan disederhanakan dan konsep-konsep penting akan diidentifikasi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih terstruktur dan siap dianalisis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyaring informasi yang esensial dan menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga peneliti dapat fokus pada inti permasalahan yang sedang diteliti.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah disaring akan diorganisasikan secara terstruktur. Penyajian data dapat berupa deskripsi naratif yang mendalam, kutipan langsung dari wawancara untuk mendukung temuan, tabel yang merangkum informasi utama, atau grafik yang menggambarkan hubungan antarvariabel secara visual. Penyajian data ini bertujuan untuk membuat informasi lebih mudah dipahami oleh pembaca, serta mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola penting dan menarik kesimpulan yang valid.

⁵ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 1 Ed. (Makassar, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dipresentasikan untuk merumuskan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak masyarakat. Kesimpulan ini kemudian akan diverifikasi dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan, penelitian sebelumnya, serta pandangan dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat, valid, dan reliabel, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, atau perspektif teoritis yang berbeda untuk memverifikasi temuan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi akan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut:⁶

⁶ Dkk Wiyanda Vera Nurfajriani, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. September (2016): 1–23, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan ustaz, pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah, anggota jemaah, dan informan lainnya. Jika terdapat perbedaan informasi, peneliti akan melakukan verifikasi lebih lanjut untuk mencari titik temu atau penjelasan yang rasional.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen (misalnya, catatan kegiatan majelis taklim, materi ceramah, dan dokumentasi foto/video). Data yang diperoleh dari berbagai teknik ini akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Majelis Taklim Al-Makkiyyah berada di wilayah Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Majelis taklim ini terletak di kawasan permukiman masyarakat yang cukup strategis dan mudah diakses oleh jemaah, baik dari desa setempat maupun dari luar desa. Majelis Taklim Al-Makkiyyah juga merupakan lingkungan yang religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat di sekitar lokasi penelitian mayoritas telah memiliki kebiasaan mengikuti kegiatan pengajian, sehingga keberadaan majelis taklim ini diterima dengan baik oleh masyarakat.

Lokasi Majelis Taklim Al-Makkiyyah dilengkapi dengan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan yang cukup memadai. Fasilitas tersebut antara lain area pengajian yang luas, karpet, sound system, televisi sebagai media visual, kipas angin, serta fasilitas pendukung seperti tempat wudu dan toilet. Ketersediaan fasilitas ini membantu jemaah dalam mengikuti kegiatan pengajian dengan nyaman, terutama mengingat jumlah jemaah yang hadir cukup besar.

Majelis Taklim Al-Makkiyyah berada di tengah permukiman warga, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan, area sekitar majelis turut dimanfaatkan, khususnya untuk parkir kendaraan jemaah. Hal ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar yang secara sukarela membantu pengaturan parkir dan kelancaran arus jemaah. Kondisi tersebut mencerminkan adanya hubungan yang harmonis antarmasyarakat.

2. Profil Majelis Taklim Al-Makkiyyah Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Majelis Taklim Al-Makkiyyah didirikan pada akhir tahun 2019 oleh KH. Abdussalam, sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendirian Majelis Taklim Al-Makkiyyah berawal dari adanya keinginan untuk menyediakan ruang pengajian rutin bagi masyarakat yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan.

Alasan utama didirikannya Majelis Taklim Al-Makkiyyah adalah adanya kebutuhan masyarakat akan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan dan mudah diakses. Selain itu, pendirian majelis ini juga dilatarbelakangi oleh keinginan pengasuh majelis untuk memperkuat pemahaman dasar keislaman masyarakat, khususnya dalam aspek ibadah, akhlak, dan penguatan spiritual. Melalui majelis ini, masyarakat diharapkan memiliki tempat untuk belajar

agama secara bersama-sama dalam suasana yang sederhana, terbuka, dan penuh kebersamaan.

Perkembangan Majelis Taklim Al-Makkiyyah tidak terlepas dari hikmah yang muncul pada masa pandemi *COVID-19*. Berdasarkan hasil penelitian, pembina majelis yang sebelumnya memiliki aktivitas ke luar negeri, termasuk ke Mekah, menjadi lebih banyak menetap di daerah akibat pembatasan perjalanan selama pandemi. Kondisi ini justru menjadi hikmah bagi masyarakat setempat, karena membuka kesempatan bagi beliau untuk lebih fokus dalam membina umat di lingkungan sekitar. Situasi tersebut mendorong terbentuknya dan berkembangnya kegiatan majelis sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi masyarakat kampung setempat.

Pada masa awal berdirinya, kegiatan pengajian dilaksanakan secara sederhana dan terbatas, dengan memanfaatkan tempat yang tersedia di lingkungan masyarakat. Kegiatan pada tahap awal masih bersifat informal dan diikuti oleh jemaah dalam jumlah yang relatif sedikit. Namun, seiring berjalannya waktu, minat masyarakat untuk mengikuti pengajian semakin meningkat, sehingga kegiatan majelis berkembang menjadi lebih terstruktur, rutin, dan melibatkan jemaah dalam jumlah yang lebih banyak.

Majelis Taklim Al-Makkiyyah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jemaah yang mengikuti kegiatan majelis tidak hanya berasal dari desa Kahakan, tetapi juga dari desa-desa sekitar, bahkan dari luar kecamatan. Berdasarkan keterangan dari pengurus, jumlah jemaah yang hadir pada setiap

pertemuan diperkirakan mencapai kurang lebih 3.000 orang. Jumlah tersebut menunjukkan besarnya antusiasme para jemaah dalam mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan secara rutin.

Adapun pada pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam, jumlah jemaah yang hadir dapat meningkat, hingga diperkirakan mencapai sekitar 6.000 orang. Peningkatan jumlah tersebut menunjukkan besarnya pengaruh majelis dalam menarik partisipasi masyarakat.

Keberlangsungan Majelis Taklim, didukung oleh kepengurusan yang terorganisir. Kepengurusan memiliki peran penting dalam mengatur jalannya kegiatan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, kegiatan majelis dapat berjalan secara tertib. Adapun susunan kepengurusan Majelis Taklim Al-Makkiyah dapat dilihat pada table berikut ini.

TABEL 4.1 Kepengurusan Majelis Taklim Al-Makkiyah

No	Nama	Jabatan	Jobdesk
1	KH. Abdussalam	Pimpinan	1. Menjadi penanggung jawab utama seluruh kegiatan. 2. Menentukan arah kebijakan dan pembinaan keagamaan. 3. Memberi nasihat, bimbingan, dan

			keputusan akhir dalam musyawarah
2	M. Subeki	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan seluruh pengurus. 2. Memimpin rapat dan pelaksanaan kegiatan. 3. Mengawasi jalannya kegiatan majelis 4. Menjadi penghubung antara pimpinan dan pengurus
3	Jayadi, S.Ag	Sekretariat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola administrasi, surat-menyerat, dan arsip majelis. 2. Menyusun jadwal kegiatan 3. Mengelola data jemaah
4	Ust. Abdul Hafiz	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola keuangan 2. Mengamankan dana dan asset keuangan majelis
5	H. Ahmad Syarifain	Bidang Sekretariat dan PHBI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu sekretaris dalam administrasi kegiatan besar

			2. Menyiapkan pelaksanaan peringatan hari besar islam
6	Mahyuni	Bidang Umum dan Humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin komunikasi dengan masyarakat dan tokoh desa 2. Menyampaikan informasi kegiatan kepada jemaah 3. Mengurus perizinan dan kerja sama dengan pihak luar
7	A. Ahmad Syarief	Bidang Organisasi, Kegiatan, dan Tahlil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan mengatur jadwal kegiatan rutin majelis 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tahlilan dan kegiatan keagamaan 3. Mengatur pembagian tugas panitia kegiatan
8	Abdul Hamid	Bidang Publikasi, Dokumentasi dan TI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempublikasikan kegiatan melalui media sosial 2. Mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto dan video

			3. Membantu penggunaan perangkat audio saat pengajian
9	Syamsuddin	Bidang Keamanan dan Ketertiban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga ketertiban selama pengajian dan kegiatan berlangsung 2. Mengatur parkir dan keamanan lingkungan kegiatan 3. Berkoordinasi dengan tokoh masyarakat
10	Jahaji	Bidang Kebersihan dan Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur perlengkapan konsumsi untuk jemaah dan pengisi acara 2. Menjaga kebersihan tempat sebelum dan sesudah kegiatan

Sumber 1. Dokumen Kepengurusan Majelis Taklim Al-Makkiyyah

Majelis Taklim Al-Makkiyyah diasuh langsung oleh KH. Abdussalam, seorang ulama yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang kuat. Cara penyampaian materi yang sederhana, mudah dipahami, dan dekat dengan kehidupan masyarakat menjadi salah satu faktor yang membuat majelis ini diminati oleh jemaah dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan.

Keberadaan Majelis Taklim Al-Makkiyyah mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam membantu kelancaran kegiatan, seperti pengaturan parkir dan pengamanan lingkungan, serta dukungan fasilitas dari pemerintah. Dengan dukungan tersebut, Majelis Taklim Al-Makkiyyah terus berkembang dan menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan yang penting bagi masyarakat desa Kahakan dan sekitarnya.

3. Biografi KH. Abdussalam

KH. Abdussalam merupakan pengasuh sekaligus pendiri Majelis Taklim Al-Makkiyyah, beliau lahir pada tanggal 25 Juli 1968 dan berdomisili di wilayah Kelurahan Barabai Barat, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. KH. Abdussalam menikah dengan Hj. Siti Rahmah dan dikaruniai dua orang anak, yaitu H. Mohammad Nor, S.Pd dan Hj. Maryam, S.Pd. Beliau dikenal sebagai tokoh agama yang aktif dalam pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan pengajian dan majelis taklim yang diasuhnya. Keberadaan KH. Abdussalam menjadi figur sentral, tokoh utama dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah, baik sebagai pengasuh maupun sebagai penyampai materi pengajian.

Riwayat pendidikan KH. Abdussalam ditempuh melalui beberapa lembaga pendidikan keagamaan. Pendidikan dasar beliau ditempuh di SDN Kahakan, kemudian melanjutkan pendidikan agama di Pondok Pesantren Ibnu Amin

Pamangkih, dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Selain itu, KH. Abdussalam juga memperdalam ilmu agama di Masjidil Haram Mekkah Al-Mukarramah. Latar belakang pendidikan tersebut menjadi dasar keilmuan beliau dalam menyampaikan ajaran Islam kepada jemaah dengan pendekatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

4. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah

Majelis Taklim Al-Makkiyyah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin, sebagai upaya pembinaan keimanan, pemahaman agama, serta pembentukan akhlak jemaah. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi pengajian rutin mingguan dan peringatan hari besar Islam. Adapun jadwal kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah dapat dilihat pada table berikut ini.

TABEL 4.2 Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Pengajian Rutin	Kamis Malam	Majelis Taklim Al-Makkiyyah
2	Pengajian Rutin	Jumat Sore	Majelis Taklim Al-Makkiyyah
3	Acara Haulan	1 Tahun Sekali	Majelis Taklim Al-Makkiyyah
4	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	1 Tahun Sekali	Majelis Taklim Al-Makkiyyah

Sumber 2. Arsip Data Majelis Taklim Al-Makkiyyah

Pengajian rutin yang dilaksanakan disetiap minggunya yaitu pada malam Jumat (Kamis malam) setelah salat Isya, yang dimulai sekitar pukul 19.50 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh jemaah dari berbagai kalangan dan diisi dengan penyampaian materi keagamaan, pembacaan doa, serta nasihat keislaman yang bertujuan memperkuat pemahaman tauhid, syariat, dan tasawuf. Selain itu, Majelis Taklim Al-Makkiyyah juga mengadakan pengajian rutin pada sore Jumat setelah salat Ashar, yang dimulai sekitar pukul 16.00 WITA. Pengajian sore ini menjadi sarana pembinaan spiritual yang lebih santai namun tetap fokus pada pendalaman ilmu agama dan penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pamflet kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Al-Makkiyyah dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.1 Pamflet Pengajian Rutin Majelis Taklim

Di samping kegiatan rutin, majelis ini turut menyelenggarakan berbagai peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., *Isra Mi'raj*, serta acara Haulan untuk mengenang dan mendoakan para ulama atau tokoh agama. Kegiatan tersebut biasanya dihadiri oleh jemaah dalam jumlah yang lebih besar dan diisi dengan ceramah keagamaan, pembacaan shalawat, doa bersama, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Adapun pamflet kegiatan acara peringatan hari besar Islam dapat dilihat sebagai berikut.



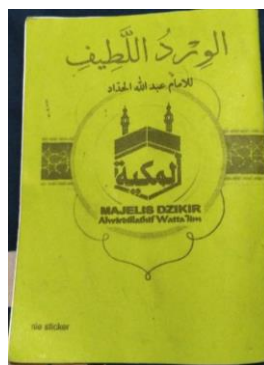
Gambar 4.2 Pamflet Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Pada pengajian malam Jumat (Kamis malam), materi yang disampaikan banyak berkaitan dengan dasar-dasar keimanan, ibadah, dan pembentukan akhlak. Pembahasan mencakup kewajiban seorang Muslim, adab dalam beribadah, etika dalam pergaulan, serta pentingnya menjaga hati dan perilaku. Materi ini disampaikan secara sederhana, jelas, dan aplikatif, sehingga mudah dipahami oleh jemaah dari berbagai latar belakang pendidikan.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Al-makkiyyah

Sementara itu, pada pengajian sore Jumat, materi lebih menekankan penguatan iman dan cabang-cabangnya (*syu'abul iman*), yang tercermin dalam amal hati, amal lisan, dan amal perbuatan. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan zikir *Wirdul Latif*, yaitu rangkaian bacaan zikir yang berisi pujian kepada Allah Swt., shalawat kepada Nabi Muhammad saw., serta doa-doa yang bertujuan untuk membersihkan hati, menenangkan jiwa, memperkuat keimanan, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Amalan ini berfungsi sebagai sarana persiapan spiritual jemaah agar lebih khusyuk dan siap menerima materi ceramah. Berikut merupakan gambar bacaan zikir *Wirdul Latif* yang digunakan saat kegiatan majelis taklim.



Gambar 4.5 Zikir *Wirdul Latif*

Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, kejujuran, kepedulian sosial, serta dorongan untuk meningkatkan kualitas iman melalui amal saleh. Dalam sesi ini, KH. Abdussalam menggunakan kitab *Qami'ut Tughyan fi Syu'abil Iman* sebagai rujukan utama. Berikut ini merupakan gambar kitab *Qami'ut Tughyan fi Syu'abil Iman*.



Gambar 4.6 Kitab *Qami'ut Tughyan fi Syuabil Iman*

Kitab ini menguraikan berbagai aspek keimanan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, termasuk pembahasan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, pentingnya menjaga adab, serta upaya menjauhi maksiat. Melalui kitab ini, jemaah tidak hanya diajak memahami konsep iman secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah

5. Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah

Majelis Taklim Al-Makkiyyah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan akhlak jemaah melalui proses pembinaan moral dan spiritual yang berkelanjutan. Peran ini tidak hanya tercermin dalam pemberian pemahaman keagamaan, tetapi juga dalam upaya membentuk sikap, perilaku, dan karakter jemaah agar selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, majelis berperan aktif dalam membimbing jemaah melalui pembinaan ibadah dan akhlak.

Salah satu peran utama majelis terlihat dalam pembinaan ibadah dasar yang disampaikan secara praktis dan aplikatif. Pada pengajian malam Jumat, ustaz mengajarkan dasar-dasar ibadah secara rinci dan disertai praktik langsung.

“Pada setiap pangajian malam Jumat, awalnya tuh dikhususkan gasan relawan aja. Wahini umum sudah. Nah, di pangajian malah tuh bisa bertanya. Kami tuh biasanya diajari hal-hal dasar kayak dua kalimat syahadat, trus tentang istinja, rukun-rukun wudu, dan tata cara beribadah.

Apalagi orang kampung nih ada yang bukan berlatar belakang santri jadi banyak membahas soal ibadah, nah itu sambil dipraktekkan oleh gurunya.”¹

Hal ini menunjukkan bahwa majelis berperan dalam membantu jemaah memperbaiki praktik ibadah secara benar, sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode praktik langsung membuat jemaah lebih cepat memahami ibadah yang diajarkan.

Peran majelis taklim dalam meningkatkan akhlak jemaah juga sangat dipengaruhi oleh sosok ustaz sebagai figur teladan. Keberadaan ustaz tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Jemaah menilai bahwa apa yang disampaikan oleh ustaz sejalan dengan perilaku dan praktik beliau dalam kehidupan nyata, sehingga pesan moral yang disampaikan terasa lebih kuat dan meyakinkan.

“Kita nih marasa jahil, marasa kada berilmu, jadi memang nih yang pertama ustaznya nih rendah hati, karena biasanya kita nih ke pengajian pasti malihat dulu kalakuan guru, jadi apa yang beliau ucapkan dan sampaikan sudah digawi, sudah dikerjakan beliau, jadi disitulah adanya ketertarikan jemaah nih datang rutin tanpa ada pengumuman gin, malah sekarang tuh banyak yang belum ashar ja sudah berdatangan, jadi salatnya disini, apalagi yang datang dari jauh. Bila ada yang meninggal, ada laporan, ditahlilakan gasan orang yang meninggal tadi. Ada yang belapor mau haji/umrah minta didoakan mudahan selamatan.”²

¹ Wawancara Dengan H. Ahmad Syarief Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 16 Desember 2025

² Wawancara Dengan H. Ahmad Syarief, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 16 Desember 2025

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan ustaz menjadi faktor utama dalam menarik kehadiran jemaah. Jemaah merasa tertarik karena melihat langsung bahwa apa yang disampaikan ustaz telah lebih dahulu beliau amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap rendah hati ustaz juga menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan, sehingga jemaah datang secara rutin tanpa harus diumumkan, bahkan sudah hadir sebelum waktu Asar.

Selain itu, peran ustaz tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada membangun kepedulian sosial, seperti memimpin tahlil ketika ada yang meninggal serta mendoakan jemaah yang akan berhaji atau umrah. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dan kedekatan ustaz dengan jemaah memperkuat ikatan spiritual sekaligus sosial dalam lingkungan majelis.

“Penyampaian ustaz tuh mudah dipahami dan memakai bahasa yang sederhana, jadi ilmunya manyarap ke diri, langsung kawa diamalkan di kehidupan sehari-hari. Dan dikarenakan sorang nih banyak kada tapi tahu, jadi banyak ilmu yang batambah setelah mengikuti majelis nih, jadi lebih tau, jadi bisa manuruti yang sabujurnya. Sikap jua jadi lebih sabar, lebih berhati-hati dalam bertindak di rumah atau di luar di masyarakat, hubungan dengan keluarga jadi lebih baik, dengan masyarakat lebih rukun.”³

Peneliti menilai bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian ustaz yang sederhana dan mudah dipahami membuat ilmu yang disampaikan lebih mudah diterima dan langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaah merasa pengetahuannya bertambah dan menjadi lebih

³ Wawancara Dengan Hj. Rahimah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 16 Desember 2025

paham dalam menjalankan ajaran agama, yang kemudian berdampak pada perubahan sikap seperti lebih sabar, lebih berhati-hati dalam bertindak, serta terciptanya hubungan yang lebih harmonis dalam keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, faktor kedekatan emosional dan sosial antara ustaz dan jemaah juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Ustaz yang merupakan warga asli setempat dinilai lebih memahami kondisi sosial, budaya, dan karakter masyarakat sekitar. Kedekatan ini membuat materi yang disampaikan terasa lebih relevan dengan realitas kehidupan jemaah.

“Karena beliau tuh orang sini jua jadi tahu lawan kondisi masyarakat, jadi penyampaian materi dari beliau tuh mudah dipahami karena bahasanya sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat, dan kebetulan ulun nih kuliah di jurusan PAI jadi sambil-sambil betakun-takun ke sidin, menambah pengetahuan. Apalagi di desa nih lo kebanyakan orang bagawi tani, bahuma, sebelumnya orang kalonya sudah datang bagawi bulik ai langsung ke rumah, jarang menyempatkan waktu gasan berkumpul-kumpul sesama tetangga, nah semenjak ada majelis nih bermanfaat banar, warga-warga jadi lebih sering bertemu, berkumpul, jadi makin erat silaturahmi.”⁴

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa latar belakang ustaz yang berasal dari lingkungan setempat membuat beliau memahami kondisi sosial dan kehidupan masyarakat, seperti aktivitas bertani dan kebiasaan sehari-hari warga. Hal ini berpengaruh pada cara penyampaian materi yang menggunakan bahasa sederhana serta dekat dengan realitas kehidupan jemaah, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, adanya

⁴ Wawancara Dengan Nurul Karimah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 19 Desember 2025

kesempatan bagi jemaah untuk bertanya secara langsung juga memberikan ruang untuk menambah pengetahuan. Keberadaan majelis taklim tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga memberikan manfaat sosial, seperti mempererat silaturahmi antarwarga yang sebelumnya jarang berkumpul karena kesibukan masing-masing.

Dalam aspek pembinaan akhlak, jemaah mengungkapkan adanya perubahan sikap setelah rutin mengikuti kegiatan majelis taklim. Perubahan tersebut terlihat dari kebiasaan yang lebih sering bersilaturahmi, munculnya ketenangan hati, kemampuan mengontrol emosi dengan lebih baik, meningkatnya kesabaran, serta menjadi lebih sopan dalam berbicara.

“Setelah ikut majelis ini, jadi lebih sering bersilaturahmi, membuat ketenangan di hati, terus jadi lebih bisa dalam mengontrol emosi, lebih sabar, lebih sopan dalam berbicara.”⁵

Menurut peneliti, perubahan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan majelis taklim berjalan secara efektif. Tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki diri sehingga terbentuk pribadi yang lebih tenang, sabar, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

“Jadi lebih sadar bahwa diri ini tuh bukan apa-apa. Awalnya sholat dilambat-lambati, jadi berusaha agar di awal waktu ada beberapa zikir yang bagus diamalkan dan ada juga amalan yang bagus dibaca sehari-hari. Hal yang paling dirasakan adalah ketika lagi beribadah, terasa lebih khusyuk, gak buru-buru. Merasa bahwa masih banyak hal-hal yang belum diketahui, terlebih tentang ilmu agama. Dari perubahan sikap, tentunya

⁵ Wawancara Dengan Ridwan, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 7 Januari 2026

jadi lebih berhati-hati ketika berbicara dan bertukar, lebih sopan mau dengan yang tua atau yang seumuran, terus jadi lebih tenang dan perlahan bisa mengontrol emosi yang kadang bisa meledak-ledak, dengan keluarga lebih terasa damai dan akrab.”⁶

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual dan perubahan perilaku jemaah setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Jemaah menjadi lebih rendah hati, menyadari keterbatasan diri dalam ilmu agama, serta lebih disiplin dalam melaksanakan salat di awal waktu dan mengamalkan zikir harian. Ibadah pun dirasakan lebih khushyuk dan tidak terburu-buru.

Selain itu, perubahan juga tampak pada sikap sehari-hari, seperti lebih berhati-hati dalam berbicara, lebih sopan kepada siapa pun, lebih tenang, dan mampu mengendalikan emosi. Dampaknya bahkan dirasakan dalam hubungan keluarga yang menjadi lebih damai dan akrab. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan majelis berpengaruh tidak hanya pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak jemaah.

“Lebih bisa mengatur emosi, apalagi sebelumnya kita tuh bisa ceplas-ceplos, sekarang jadi bisa diatur, lebih sabar, terus juga dari perubahan ibadah jadi lebih tahu tata cara beribadah seperti salat, jadi merasa, wah aku dulu sepertinya ada yang salah saat salat.”⁷

Peneliti menilai bahwa pembiasaan ibadah, zikir, dan nasihat akhlak yang diberikan secara rutin dalam majelis merupakan bukti keberhasilan pembinaan

⁶ Wawancara Dengan Laila Nur Rahmah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 14 Januari 2026

⁷ Wawancara Dengan Nurul Karimah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 19 Desember 2025

akhlak secara berkelanjutan. Proses ini tidak hanya bersifat sesaat, tetapi juga membentuk pola perilaku baru yang lebih positif dalam kehidupan jemaah. Dengan demikian, Majelis Taklim berperan sebagai ruang pembelajaran sekaligus pembentukan karakter yang berorientasi pada perbaikan spiritual dan moral.

Peran majelis dalam pembinaan akhlak juga terlihat dari dampak sosial yang dirasakan oleh jemaah. Selain sebagai tempat menimba ilmu agama, majelis menjadi ruang silaturahmi yang mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat ikatan sosial di lingkungan masyarakat.

“Yang paling berkesan menurut ulun tuh kebersamaannya apalagi bila ada acara besar nanti jadi banyak jemaah bedatangan, jadi majelis ini bukan hanya tempat menimba ilmu, tapi juga jadi tempat berkumpulnya para masyarakat.”⁸

Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wadah kebersamaan yang mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang. Melalui kegiatan rutin dan acara besar keagamaan, tercipta suasana kekeluargaan, saling mengenal, serta rasa memiliki yang kuat terhadap majelis sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

“Bisa jadi lebih dekat dengan orang-orang yang juga ikut di majelis, saling menyapa, memberi senyuman walaupun tidak saling kenal, di sana jadi sering bertemu teman-teman yang jarang ketemu, majelis jadi tempat bersilaturahmi. Majelis beliau ini selain mengingatkan pada zikir-zikir tapi bagaimana kita sebagai hamba kepada pencipta, juga beliau sering

⁸ Wawancara Dengan Nurul Karimah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 19 Desember 2025

memberikan amalan-amalan yang mana menyesuaikan setiap bulan hijriah dipenyampaian materi beliau.”⁹

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa majelis tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu, tetapi juga ruang mempererat silaturahmi dan membangun kedekatan antarjemaah. Kebiasaan saling menyapa, tersenyum, dan bertemu kembali dengan teman yang jarang ditemui memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, materi tentang zikir, penghambaan kepada Allah Swt., serta amalan yang disesuaikan dengan bulan Hijriah menjadikan pembinaan lebih terarah dan kontekstual. Lingkungan yang religius dan penuh kebersamaan ini turut membentuk sikap ramah, saling menghormati, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Amalan zikir yang diajarkan dalam majelis juga mulai diamalkan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari oleh jemaah.

“Bertambahnya amalan berupa wiridan yang berisikan kumpulan zikir, karena majelis ini juga majelis zikir, ada wiridan yang dibaca sebelum ceramah dimulai.”¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembiasaan zikir dan wirid ini berperan penting dalam pembentukan spiritual jemaah, sekaligus menjadi salah satu faktor yang memperkuat akhlak dan kestabilan emosi. Jemaah menjadi lebih

⁹ Wawancara Dengan Elma Aulia, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 2 Januari 2026

¹⁰ Wawancara Dengan Ridwan, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 7 Januari 2026

tenang, lebih sadar diri, dan lebih mampu menjaga perilaku dalam kehidupan sosial.

Dampak keberadaan Majelis Taklim juga dirasakan pada tingkat masyarakat secara lebih luas. Majelis Taklim Al-Makkiyyah memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat Desa Kahakan.

“Keberadaan Majelis Taklim ini berdampak pada perilaku hubungan sosial dan keagamaan, adanya majelis bisa mempertebal, memperkuat ajaran agama, karena memang di kahakan ini sudah ada religiusnya, karena peradaban agama sudah lama, keberadaan majelis ini berpengaruh pada lingkungan sekitar, jadi kegiatan masyarakat jadi lebih hidup, tambah semangat, yang dulu subuh sunyi, sekarang banyak, keamanan dan ketertiban lingkungan jadi lebih aman dan religious, bahkan kenakalan remaja pun semakin berkurang, yang biasanya dahulu bisa belelajuan bakandaraan, sekarang kadada lagi, habistuh hubungan warga jadi lebih baik, tali silaturahmi jadi akrab. Dan bentuk dukungan dari masyarakat salah satunya adalah gotong royong, keterlibatan warga, masyarakat sini ikut jadi relawan membantu jemaah yang hadir.”¹¹

Menurut peneliti, keberadaan Majelis Taklim memberikan dampak positif yang nyata terhadap kehidupan religius dan sosial masyarakat. Majelis tidak hanya memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan, tetapi juga menghidupkan aktivitas lingkungan, meningkatkan ketertiban dan keamanan, serta mengurangi perilaku negatif di kalangan remaja. Selain itu, hubungan sosial antarwarga menjadi lebih harmonis, tali silaturahmi semakin erat, dan semangat kebersamaan semakin kuat.

¹¹ Wawancara Dengan Agus Rusnadi, Kepala Desa Kahakan, Pada Tanggal 16 Desember 2025

Dukungan masyarakat melalui gotong royong, keterlibatan sebagai relawan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan majelis mencerminkan tingginya rasa memiliki dan kepercayaan masyarakat terhadap peran Majelis Taklim sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial.

Dengan demikian, Majelis Taklim Al-Makkiyyah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan akhlak jemaah, baik pada aspek spiritual, moral, maupun sosial. Melalui pembinaan ibadah yang praktis, keteladanan ustaz, penyampaian materi yang kontekstual, serta penguatan silaturahmi dan zikir secara rutin, majelis tidak hanya membentuk kesadaran beragama yang lebih baik, tetapi juga melahirkan perubahan sikap dan perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut menjadikan Majelis Taklim Al-Makkiyyah sebagai wadah pembinaan yang berkelanjutan dalam memperkuat karakter, kedisiplinan ibadah, serta keharmonisan sosial masyarakat.

6. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan majelis taklim

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat mendukung dan menghambat, baik yang berasal dari internal maupun dari lingkungan eksternal. Menurut peneliti, faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan keberlangsungan kegiatan majelis, tingkat partisipasi jemaah, efektivitas penyampaian materi, serta kualitas pembinaan keagamaan yang dilakukan.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor pendukung internal dalam kegiatan Majelis Taklim terutama berasal dari kualitas pengasuh majelis, metode penyampaian materi, serta pembiasaan ibadah dan amalan. Ustaz sebagai pembina dinilai memiliki keilmuan yang baik, akhlak yang terpuji, serta cara penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami oleh jemaah.

“Penyampaian ustaz tuh mudah dipahami dan memakai bahasa yang sederhana, jadi ilmunya manyarap ke diri, langsung kawa diamalakan di kehidupan sehari-hari. Dan dikarenakan sorang nih banyak kada tapi tahu, jadi banyak ilmu yang batambah setelah mengikuti majelis nih, jadi lebih tau, jadi bisa manuruti yang sabujurnya. Sikap jua jadi lebih sabar, lebih berhati-hati dalam bertindak di rumah atau di luar di masyarakat, hubungan dengan keluarga jadi lebih baik dengan masyarakat lebih rukun.”¹²

Selain itu, pembiasaan zikir, wirid, dan amalan rutin menjadi salah satu kekuatan majelis dalam meningkatkan ketenangan batin dan kualitas spiritual jemaah.

“Bertambahnya amalan berupa wiridan yang berisikan kumpulan zikir, karena majelis ini juga majelis zikir, ada wiridan yang dibaca sebelum ceramah dimulai.”¹³

¹² Wawancara Dengan Hj. Rahimah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 16 Desember 2025

¹³ Wawancara Dengan Ridwan, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 7 Januari 2026

Pembiasaan zikir, *wirid*, dan amalan rutin menjadi salah satu kekuatan Majelis Taklim dalam meningkatkan ketenangan batin dan kualitas spiritual jemaah. Suasana lingkungan majelis yang bersih, tertata, dan kondusif juga memberikan kenyamanan bagi jemaah dalam mengikuti kegiatan pengajian. Fasilitas seperti sound system, televisi, karpet, kipas angin, WC, serta tempat wudu turut menunjang kelancaran kegiatan dan meningkatkan kenyamanan jemaah selama berada di majelis. Keberadaan sarana ini membantu menciptakan suasana pengajian yang lebih tertib, khusyuk, dan mendukung proses pembinaan keagamaan.

“Lingkungan di majelis ini dibuat nyaman mungkin, fasilitas dilengkapi seperti adanya sound system, TV, karpet, kipas angin, WC, dan tempat wudu, supaya jemaah merasa nyaman saat mengikuti pengajian.”¹⁴

Dengan demikian, dilihat dari pengasuh yang kompeten, metode penyampaian yang mudah dipahami, pembiasaan ibadah dan amalan rutin, serta lingkungan dan fasilitas yang nyaman. Keseluruhan faktor ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana pembinaan yang efektif, meningkatkan kualitas spiritual jemaah, serta mendukung keberlangsungan kegiatan majelis secara optimal.

2) Faktor Eksternal

¹⁴ Wawancara Dengan M. Subeki, Pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 15 November 2025

Faktor pendukung eksternal berasal dari antusiasme jemaah, dukungan masyarakat, serta semangat gotong royong dalam membantu kelancaran kegiatan majelis. Masyarakat sekitar tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga turut berperan sebagai relawan dalam berbagai kegiatan.

“Masyarakat di sini ikut gotong royong, apalagi kalau ada acara peringatan hari besar, ada yang bantu parkir, konsumsi, dan mengatur jemaah.”¹⁵

Selain itu, kegiatan keagamaan berskala besar mampu memperkuat rasa kebersamaan dan mempererat hubungan sosial antarjemaah.

“Yang paling berkesan menurutulun tuh kebersamaannya apalagi bila ada acara besar nanti jadi banyak jemaah bedatangan, jadi majelis ini bukan hanya tempat menimba ilmu, tapi juga jadi tempat berkumpulnya para masyarakat.”¹⁶

Menurut peneliti, dukungan sosial dan semangat kebersamaan menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlanjutan kegiatan majelis.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

¹⁵ Wawancara Dengan M. Subeki, Pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 15 November 2025

¹⁶ Wawancara Dengan Nurul Karimah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 19 Desember 2025

Faktor penghambat internal dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim adalah kesibukan ustaz yang harus ke luar negeri dalam jangka waktu tertentu, sehingga kegiatan majelis sempat diliburkan sementara. Kondisi ini menimbulkan rasa rindu bagi jemaah yang telah terbiasa mengikuti pengajian secara rutin.

“Liburnya satu bulan ini, tetap ada rasa kerinduan oleh jemaah terhadap majelis.”¹⁷

Meskipun demikian, jeda sementara tersebut tidak mengurangi minat jemaah, bahkan menunjukkan adanya ikatan emosional dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan majelis.

2) Faktor Eksternal

Faktor penghambat eksternal meliputi keterbatasan area parkir, terutama saat kegiatan besar yang dihadiri oleh banyak jemaah. Keterbatasan lahan parkir menjadi kendala ketika jumlah kendaraan meningkat secara signifikan, mengingat area parkir masih bergantung pada halaman rumah warga sekitar.

“Masih memakai halaman rumah warga sekitar untuk area parkir, apalagi biasanya kalau mengadakan acara besar seperti acara haulan, Isra Mi'raj, parkir kadang penuh dan harus memakai halaman warga.”¹⁸

¹⁷ Wawancara Dengan H. Ahmad Syarief Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 16 Desember 2025

¹⁸ Wawancara Dengan M. Subeki, Pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 15 November 2025

Menurut peneliti, keterbatasan area parkir tersebut merupakan hambatan yang masih dapat diatasi melalui kerja sama dengan warga sekitar dan tidak berdampak besar terhadap keberlangsungan kegiatan majelis, meskipun tetap perlu perhatian dalam pengelolaan acara berskala besar.

Selain keterbatasan parkir, kondisi cuaca juga menjadi hambatan eksternal yang cukup sering dirasakan oleh jemaah.

“Kalonya hambatan apalah, paling hujan ai, tapi rumah nih parak ha, jadi kawa ja bapayung”¹⁹

Menurut peneliti, kondisi cuaca, khususnya hujan, juga menjadi hambatan yang dirasakan jemaah dalam menghadiri kegiatan majelis. Namun, karena jarak tempat tinggal mereka relatif dekat, hambatan tersebut masih dapat diatasi dengan cara sederhana, seperti menggunakan payung untuk tetap dapat hadir.

Di sisi lain, bagi jemaah yang memiliki jarak tempat tinggal lebih jauh, kondisi hujan dan jarak rumah menjadi hambatan yang lebih signifikan. Jarak yang jauh membuat sebagian jemaah harus mempertimbangkan waktu tempuh, kondisi perjalanan, serta keamanan, sehingga pada kondisi tertentu mereka tidak dapat menghadiri kegiatan majelis.

¹⁹ Wawancara Dengan Hj. Rahimah, Jemaah Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 16 Desember 2025

“bila cuacanya nih hujan, apalagi ada rumah jemaah yang jauh, nah biasanya acaranya nih kami undur ai beberapa menit.”²⁰

Ketika cuaca hujan, kegiatan majelis tetap dilaksanakan. Namun, waktu pelaksanaan biasanya diundur selama beberapa menit untuk menyesuaikan kondisi cuaca serta memberikan kesempatan kepada jemaah agar tetap dapat hadir dengan aman dan nyaman. Penundaan ini juga menjadi bentuk perhatian pihak pengurus terhadap kondisi jemaah, khususnya bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih untuk menempuh perjalanan di tengah hujan.

Menurut peneliti, hambatan eksternal berupa keterbatasan area parkir, kondisi cuaca, serta jarak tempat tinggal jemaah bersifat situasional dan tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh pihak majelis. Keterbatasan area parkir cenderung muncul pada kegiatan berskala besar yang dihadiri banyak jemaah, sementara faktor cuaca dan jarak lebih berpengaruh pada tingkat kehadiran jemaah dalam kegiatan rutin. Hambatan-hambatan ini tidak secara langsung menghentikan pelaksanaan kegiatan, namun dapat memengaruhi jumlah partisipasi jemaah pada waktu-waktu tertentu.

Dengan demikian, diperlukan berbagai upaya antisipatif agar keberlangsungan kegiatan Majelis Taklim tetap terjaga. Upaya tersebut

²⁰ Wawancara Dengan M. Subeki, Pengurus Majelis Taklim Al-Makkiyyah, Pada Tanggal 15 November 2025

meliputi penyesuaian waktu pelaksanaan saat kondisi cuaca kurang mendukung serta kerja sama dengan warga sekitar dalam penyediaan area parkir saat kegiatan besar. Selain itu, cara pengurus dalam menyesuaikan kegiatan dengan kondisi yang ada menunjukkan adanya kesungguhan untuk tetap menjalankan peran majelis dalam membina pemahaman keagamaan dan akhlak jemaah secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam Meningkatkan Akhlak Jemaah

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim Al-Makkiyyah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak jemaah melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Peran mencerminkan tanggung jawab sosial dan keagamaan dalam membina masyarakat, sementara fungsi terlihat dalam aktivitas konkret seperti pengajian rutin, penyampaian ajaran Islam, serta pembinaan akhlak.¹ Majelis Taklim Al-Makkiyyah sebagai lembaga keagamaan memiliki peran untuk membina umat, mengajarkan ajaran Islam, serta membentuk kepribadian jemaah agar menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Peran ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin malam Jumat dan sore Jumat,

¹ Mahrani Dkk., "Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Masyarakat."

peringatan hari besar Islam, pembiasaan ibadah, serta penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak dan kehidupan sehari-hari.

Peran majelis dalam meningkatkan akhlak jemaah terlihat dari materi yang diajarkan dalam pengajian, khususnya melalui penggunaan kitab *Sullam at-Taufiq* pada pengajian malam Jumat. Kitab ini membahas dasar-dasar tauhid, tata cara ibadah, serta adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembahasan tersebut, jemaah dibimbing untuk memahami kewajiban sebagai seorang Muslim, seperti menjaga shalat, berperilaku jujur, menghormati orang lain, dan menjauhi perbuatan yang dilarang dalam Islam.² Menurut penulis, pemahaman yang baik tentang tauhid dan ibadah menjadi dasar penting dalam membentuk akhlak yang baik, karena kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah Swt. akan mendorong seseorang untuk bersikap lebih disiplin, sopan, dan berhati-hati dalam bertindak.

Selain memberikan pemahaman tentang ibadah, Majelis Taklim Al-Makkiyyah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga ditekankan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaah diajak untuk memperbaiki sikap dalam keluarga, seperti bersikap lembut kepada orang tua, sabar dalam menghadapi pasangan dan anak, serta menjaga tutur kata

² Bin Thohir Ba'alawiyyin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dan Akhlak Dalam Kitab Sullam At-Taufiq Karya Syaikh Abdullah Bin Husain*, 5, No. 3 (2025).

dalam pergaulan sosial. Dengan demikian, majelis tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membantu jemaah untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan nyata.

Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam pembinaan akhlak juga terlihat dari upaya membiasakan jemaah untuk melakukan amal-amal kebaikan secara rutin, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian pembentukan akhlak bahwa pendidikan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai moral dan spiritual secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan ini meliputi shalat berjemaah, membaca zikir, bersedekah, serta saling menolong dalam kegiatan sosial dan keagamaan.³ Menurut penulis, kebiasaan melakukan amal saleh secara terus-menerus dapat membentuk karakter jemaah menjadi lebih peduli, sabar, dan bertanggung jawab. Akhlak yang baik tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah juga didukung oleh figur KH. Abdussalam sebagai pengasuh majelis. Beliau dikenal sebagai tokoh agama yang memiliki ilmu yang luas, akhlak yang baik, serta kedekatan dengan masyarakat. Keteladanan yang ditunjukkan oleh beliau dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap rendah hati,

³ Rifki Azis Dkk., "The Role Of Majelis Taklim In Developing Religious Character Education On Al-Bahjah Cirebon," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, <https://doi.org/10.15294/edumasa.v9i2>.

kesederhanaan, kesabaran, dan kepedulian terhadap umat, menjadi contoh nyata bagi jemaah dalam menerapkan akhlak yang baik.

Keteladanan seorang tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter jemaah, karena jemaah dapat meniru langsung sikap dan perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan nyata.⁴ Menurut penulis, pembentukan akhlak menekankan pentingnya keteladanan menjadi contoh nyata yang diikuti oleh jemaah dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan kitab *Qami'ut Tughyan fi Syu'abil Iman* pada pengajian sore Jumat juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan iman dan akhlak jemaah. Kitab ini membahas cabang-cabang iman yang berkaitan dengan amal hati, lisan, dan perbuatan. Materi yang disampaikan, seperti keikhlasan, kesabaran, rasa syukur, kejujuran, tawakal, serta kepedulian sosial, membantu jemaah untuk memperbaiki sikap batin sekaligus perilaku lahiriah.⁵ Melalui pembelajaran ini, jemaah didorong untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dalam menghadapi ujian, lebih jujur dalam berkata dan bertindak, serta lebih peduli terhadap sesama di lingkungan sekitar.

Selain pembelajaran kitab, pembiasaan zikir *Wirdul Latif* sebelum ceramah juga berperan dalam memperkuat pembinaan akhlak jemaah. Zikir ini membantu jemaah untuk menenangkan hati, membersihkan pikiran, serta

⁴ Siregar Dan Rohman, "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim Di Kota Panyabungan."

⁵ Sanjaya Bakhri Ramadhan Dan Muhammad Fodhil, *Analisis Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Qomi'ut Thughyan Ala Syahri Su'bul Iman Karya Syekh Muhammad*, 1 (2025).

meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Menurut penulis, hati yang tenang dan dekat dengan Allah Swt. akan lebih mudah terdorong untuk berbuat baik, menjaga ucapan, mengendalikan emosi, dan menjauhi perbuatan yang tidak terpuji. Oleh karena itu, pembinaan spiritual melalui zikir menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk akhlak jemaah.

Majelis Taklim Al-Makkiyyah juga berperan sebagai ruang silaturahmi dan pembinaan sosial bagi jemaah. Melalui pertemuan rutin, jemaah dapat saling mengenal, mempererat hubungan persaudaraan, serta saling mengingatkan dalam kebaikan. Suasana kebersamaan yang terbangun dalam majelis menciptakan lingkungan religius yang positif, di mana jemaah merasa terdorong untuk menjaga sikap, menghormati sesama, serta berperilaku sopan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Menurut penulis, lingkungan religius yang baik dapat membantu jemaah untuk lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah tidak hanya dirasakan oleh individu jemaah, tetapi juga oleh masyarakat Desa Kahakan secara umum. Keberadaan majelis membantu menciptakan

⁶ Hasan Masyath Dkk., *Dampak Mengamalkan Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Wirdul Laqif (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Khusna Pongkok Blitar)*, Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir Vol. 3 No. 2 September 2025.

⁷ Muhammad Ridwan, "Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak," *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1, No. 2 (2023): 359–76, <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i2.180>.

suasana religius di lingkungan masyarakat, meningkatkan semangat beribadah, memperkuat hubungan sosial antarwarga, serta menumbuhkan budaya gotong royong dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, majelis juga berperan dalam mengarahkan masyarakat agar menjauhi perilaku negatif seperti pertengkaran, ucapan kasar, dan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Menurut penulis, peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah dapat dipahami sebagai proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Perubahan sikap jemaah tersebut menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam merupakan buah dari keimanan yang benar dan pembiasaan amal saleh secara terus-menerus. Jemaah tidak hanya mengalami peningkatan dalam pengetahuan agama, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap yang lebih santun dalam pergaulan, meningkatnya rasa peduli terhadap sesama, serta tumbuhnya kesadaran untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah dapat dianalisis melalui tiga dimensi hubungan dalam ajaran Islam, yaitu *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal alam*. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan majelis tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek kehidupan jemaah secara menyeluruh.

Pada aspek *hablum minallah*, pembinaan akhlak terlihat dari meningkatnya kesadaran jemaah dalam beribadah, seperti melaksanakan shalat secara lebih disiplin, mengamalkan zikir secara rutin, serta merasakan ibadah yang lebih khusyuk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan majelis mampu memperkuat hubungan spiritual jemaah dengan Allah Swt., yang menjadi dasar utama dalam pembentukan akhlak.

Selanjutnya, pada aspek *hablum minannas*, perubahan akhlak jemaah tampak dari sikap yang lebih sabar, mampu mengontrol emosi, lebih sopan dalam berbicara, serta meningkatnya kepedulian terhadap sesama. Selain itu, majelis juga berperan sebagai ruang silaturahmi yang mempererat hubungan sosial, sehingga tercipta suasana kebersamaan, kerukunan, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun pada aspek *hablum minal alam*, pembinaan akhlak terlihat dari meningkatnya kesadaran jemaah dalam menjaga lingkungan sosial, seperti terciptanya ketertiban, keamanan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong dan aktivitas keagamaan di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan majelis tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kondisi lingkungan masyarakat secara lebih luas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Al-Makkiyyah

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah di Desa Kahakan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat mendukung dan menghambat, baik yang berasal dari internal lembaga maupun dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberlangsungan kegiatan majelis, intensitas pembinaan keagamaan, tingkat partisipasi jemaah, serta efektivitas Majelis Taklim dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan akhlak jemaah.

Dalam konteks penelitian ini, faktor pendukung dapat dipahami sebagai segala hal yang memperkuat proses pembinaan moral dan spiritual jemaah, sehingga nilai-nilai akhlak Islam dapat ditanamkan secara lebih efektif. Sebaliknya, faktor penghambat merupakan kondisi atau kendala yang berpotensi mengurangi kelancaran, kontinuitas, dan optimalisasi peran Majelis Taklim dalam membentuk karakter jemaah yang berakhlak mulia.⁸

Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk melihat sejauh mana Majelis Taklim Al-Makkiyyah mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam meningkatkan akhlak jemaah di tengah masyarakat Desa Kahakan.

a. Faktor Pendukung

⁸ Aep Saepudin, "Character Education In Islam: The Role Of Teachers In Building Islamic Personality In Elementary Schools," *International Journal Of Science And Society* 5, No. 5 (2023): 1172–85, <https://doi.org/10.54783/ij soc.V5i5.1266>.

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung internal dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah terutama berasal dari kualitas pengasuh majelis, metode penyampaian materi, pembiasaan ibadah dan amalan rutin, serta kondisi lingkungan dan fasilitas yang mendukung kenyamanan jemaah.

Berdasarkan hasil penelitian, ustaz sebagai pengasuh majelis dinilai memiliki keilmuan agama yang baik, pemahaman syariat yang kuat, serta akhlak yang terpuji. Selain itu, cara penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jemaah. Hal ini menjadi faktor penting dalam mendukung peran majelis dalam meningkatkan akhlak, karena pesan-pesan moral dan ajaran Islam yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan lebih mudah diamalkan oleh jemaah.

Metode penyampaian yang sederhana dan komunikatif berkontribusi besar dalam membantu jemaah memahami nilai-nilai akhlak, seperti kesabaran, kejujuran, tawadhu, tanggung jawab, serta adab dalam beribadah dan bermasyarakat.⁹ Menurut peneliti, dengan

⁹ Sri Munawarah. (2024). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat Di Desa Tangan-Tangan Cut Kec Setia Aceh Barat Daya. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 18(1), 38-52. <https://doi.org/10.51675/Jt.V18i1.503>

pendekatan tersebut, majelis tidak hanya menyampaikan ilmu secara teoritis, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku jemaah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kualitas ustaz dan metode penyampaian, pembiasaan zikir, wirid, dan amalan rutin juga menjadi salah satu kekuatan utama Majelis Taklim Al-Makkiyyah. Rutinitas amalan tersebut membantu meningkatkan ketenangan batin, memperkuat kesadaran spiritual, serta menumbuhkan kedisiplinan dalam beribadah. Menurut peneliti, pembiasaan ibadah ini memiliki hubungan erat dengan pembentukan akhlak, karena seseorang yang terbiasa berzikir dan mendekati diri kepada Allah Swt. cenderung memiliki hati yang lebih tenang, sikap yang lebih sabar, dan perilaku yang lebih terkontrol. Pembinaan spiritual melalui zikir dan amalan rutin juga berperan dalam menumbuhkan sifat ikhlas dan rendah hati, serta meningkatkan kesadaran jemaah untuk menjaga perilaku baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dengan demikian, aspek spiritual yang dibina melalui majelis menjadi fondasi penting dalam membentuk akhlak jemaah secara berkelanjutan.

Faktor pendukung internal lainnya adalah suasana lingkungan majelis yang bersih, tertata, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan pengajian. Fasilitas yang tersedia, seperti sound system, televisi,

karpas, kipas angin, WC, serta tempat wudu, turut menunjang kelancaran kegiatan dan meningkatkan kenyamanan jemaah selama mengikuti majelis. Menurut peneliti, lingkungan yang nyaman membantu jemaah merasa betah, lebih fokus dalam menyimak materi, serta lebih khusyuk dalam mengikuti rangkaian kegiatan ibadah. Kenyamanan tempat dan kelengkapan fasilitas juga berpengaruh terhadap konsistensi kehadiran jemaah. Jemaah yang merasa nyaman dan dihargai cenderung lebih rutin mengikuti kegiatan majelis, sehingga proses pembinaan akhlak dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih nyata.

Dengan demikian, faktor internal berupa kualitas ustaz, metode penyampaian yang mudah dipahami, pembiasaan ibadah dan amalan rutin, serta lingkungan dan fasilitas yang mendukung, secara keseluruhan menjadi kekuatan utama yang memperkuat peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal berasal dari antusiasme jemaah, dukungan masyarakat sekitar, serta semangat gotong royong dalam membantu pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta pengajian, tetapi juga turut berperan aktif dalam membantu

kelancaran berbagai kegiatan majelis, terutama saat pelaksanaan acara besar dan peringatan hari-hari besar Islam.

Dukungan masyarakat tercermin dalam keterlibatan mereka dalam pengaturan parkir, penyediaan konsumsi, pengelolaan jemaah, serta membantu persiapan teknis kegiatan. Menurut peneliti, partisipasi masyarakat ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap Majelis Taklim, sekaligus mencerminkan hubungan sosial yang harmonis antara majelis dan lingkungan sekitar.

Dalam kaitannya dengan peningkatan akhlak jemaah, dukungan sosial dan semangat gotong royong berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Majelis Taklim tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang pembinaan sosial yang mendorong jemaah untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, kegiatan keagamaan berskala besar yang diselenggarakan oleh majelis turut memperkuat rasa kebersamaan dan mempererat hubungan sosial antarjemaah. Menurut peneliti, suasana kebersamaan yang tercipta dalam kegiatan majelis membantu membentuk sikap saling menghormati, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan kesadaran jemaah untuk menjaga etika dan adab dalam berinteraksi dengan sesama.

Dengan demikian, faktor pendukung eksternal berupa dukungan masyarakat, partisipasi jemaah, serta semangat gotong royong memperkuat peran Majelis Taklim sebagai pusat pembinaan akhlak dan kehidupan sosial keagamaan di Desa Kahakan.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah berkaitan dengan kesibukan ustaz yang harus bepergian ke luar negeri dalam jangka waktu tertentu, sehingga kegiatan majelis sempat diliburkan sementara. Kondisi ini menyebabkan adanya jeda dalam pelaksanaan pengajian dan pembinaan keagamaan kepada jemaah.

Menurut peneliti, kesinambungan kegiatan merupakan aspek penting dalam proses pembentukan akhlak, karena perubahan sikap dan karakter jemaah membutuhkan pembinaan yang rutin, konsisten, dan berkelanjutan. Ketika kegiatan majelis terhenti sementara, intensitas pembinaan akhlak menjadi berkurang, sehingga proses internalisasi nilai-nilai moral tidak dapat berjalan secara optimal dalam periode tersebut.

Namun demikian, kondisi ini juga menunjukkan adanya hubungan emosional yang kuat antara jemaah dan Majelis Taklim. Rasa rindu jemaah terhadap kegiatan majelis selama masa libur

mencerminkan bahwa majelis memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual dan moral mereka. Hal ini menandakan bahwa Majelis Taklim Al-Makkiyyah telah berhasil membangun kedekatan dengan jemaah serta menjadi bagian dari rutinitas keagamaan yang bermakna dalam kehidupan mereka.

Menurut peneliti, meskipun kesibukan ustaz menjadi hambatan sementara, kondisi ini tidak mengurangi minat jemaah dalam jangka panjang, melainkan justru memperlihatkan tingginya antusiasme dan keterikatan jemaah terhadap kegiatan majelis. Oleh karena itu, hambatan ini dapat dipahami sebagai tantangan internal yang perlu dikelola, misalnya dengan pengaturan jadwal atau pengisian sementara, agar kesinambungan pembinaan akhlak tetap terjaga.

2) Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah meliputi keterbatasan area parkir, kondisi cuaca, serta jarak tempat tinggal jemaah. Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan lahan parkir terutama dirasakan saat kegiatan besar seperti peringatan hari besar Islam dan acara haul, di mana jumlah jemaah meningkat secara signifikan. Area parkir yang tersedia masih memanfaatkan halaman rumah warga sekitar, sehingga pada waktu tertentu kapasitas parkir tidak mencukupi untuk menampung seluruh kendaraan jemaah.

Menurut peneliti, keterbatasan area parkir merupakan hambatan yang bersifat teknis dan berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar majelis. Meskipun tidak berdampak langsung terhadap isi materi pembinaan keagamaan, kendala ini berpotensi memengaruhi kenyamanan jemaah, kelancaran pelaksanaan acara, serta tingkat kehadiran dalam kegiatan berskala besar.

Selain keterbatasan parkir, kondisi cuaca, khususnya hujan, juga menjadi hambatan eksternal yang cukup sering dirasakan oleh jemaah. Hujan dapat memengaruhi kehadiran jemaah, terutama bagi mereka yang memiliki jarak tempat tinggal lebih jauh. Jarak yang relatif jauh membuat sebagian jemaah harus mempertimbangkan waktu tempuh, kondisi perjalanan, serta faktor keamanan, sehingga dalam situasi tertentu mereka tidak dapat menghadiri kegiatan majelis secara rutin.

Namun demikian, hambatan tersebut tidak menghentikan pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim. Berdasarkan hasil penelitian, pihak pengurus tetap melaksanakan kegiatan meskipun dalam kondisi hujan, dengan melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan selama beberapa menit untuk memberikan kesempatan kepada jemaah agar tetap dapat hadir dengan aman dan nyaman. Penyesuaian ini mencerminkan kepedulian dan sikap tanggung jawab pengurus terhadap kondisi jemaah.

Menurut peneliti, hambatan tersebut bersifat situasional dan tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh pihak majelis. Hambatan-hambatan ini tidak secara langsung menghambat peran Majelis Taklim dalam membina pemahaman keagamaan dan meningkatkan akhlak jemaah, namun dapat memengaruhi tingkat partisipasi jemaah pada waktu-waktu tertentu.

Oleh karena itu, diperlukan upaya antisipatif untuk menjaga keberlangsungan kegiatan majelis, seperti kerja sama dengan warga sekitar dalam penyediaan area parkir saat kegiatan besar serta penyesuaian waktu pelaksanaan ketika kondisi cuaca kurang mendukung. Cara pengurus dalam menyesuaikan kegiatan dengan kondisi yang ada menunjukkan adanya komitmen untuk tetap menjalankan peran Majelis Taklim secara berkelanjutan dalam membina pemahaman keagamaan dan membentuk akhlak jemaah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Al-Makkiyyah memiliki peran yang besar dan strategis dalam jemaah di Desa Kahakan. Peran tersebut diwujudkan melalui pembinaan keagamaan yang rutin dan berkelanjutan, penyampaian materi tauhid, ibadah, dan akhlak melalui kitab-kitab yang diajarkan, pembiasaan zikir dan amalan rutin, serta keteladanan pengasuh majelis dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya menambah pemahaman agama jemaah, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan

perilaku yang lebih santun, disiplin dalam beribadah, peduli terhadap sesama, serta lebih berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak.

Selain itu, keberhasilan Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah juga didukung oleh berbagai faktor pendukung, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kualitas ustaz, metode penyampaian yang mudah dipahami, pembiasaan ibadah, serta lingkungan majelis yang nyaman menjadi kekuatan utama dalam proses pembinaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan masyarakat, partisipasi jemaah, dan semangat gotong royong turut memperkuat keberlangsungan kegiatan majelis sebagai pusat pembinaan moral dan sosial keagamaan.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan, seperti kesibukan ustaz yang menyebabkan kegiatan sempat diliburkan, keterbatasan area parkir, kondisi cuaca, serta jarak tempat tinggal jemaah. Meskipun demikian, hambatan tersebut bersifat situasional dan tidak mengurangi peran utama Majelis Taklim dalam membina dan meningkatkan akhlak jemaah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Al-Makkiyyah berperan efektif dalam meningkatkan akhlak jemaah melalui pembinaan yang mencakup aspek pemahaman, sikap, dan perilaku. Keberadaan majelis tidak hanya berdampak pada individu jemaah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk lingkungan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan berakhlak mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah di Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, peneliti memperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan majelis taklim serta dampaknya terhadap pembinaan akhlak masyarakat.

1. Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam Meningkatkan Akhlak Jemaah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Majelis Taklim Al-Makkiyyah terbukti memiliki peran yang penting dan strategis dalam meningkatkan akhlak jemaah di Desa Kahakan. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengajian rutin, pembiasaan zikir dan amalan, serta penyampaian materi tauhid, ibadah, dan akhlak yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, jemaah tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman agama, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku, seperti lebih disiplin dalam beribadah, lebih santun dalam bertutur kata, lebih sabar, serta lebih peduli terhadap sesama.

Dengan demikian, majelis berfungsi sebagai wadah pembinaan iman dan akhlak yang memberikan dampak nyata, baik bagi individu jemaah maupun bagi kehidupan sosial masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Makkiyyah

Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Makkiyyah didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas dan keteladanan pengasuh, metode penyampaian yang mudah dipahami, pembiasaan amalan rutin, serta lingkungan dan fasilitas yang cukup mendukung kenyamanan jemaah. Faktor eksternal berupa antusiasme jemaah, dukungan masyarakat, dan semangat gotong royong turut memperkuat keberlangsungan kegiatan majelis. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pengasuh karena kesibukan di luar daerah, kondisi cuaca, serta keterbatasan sarana tertentu. Namun, hambatan tersebut bersifat situasional dan dapat diatasi melalui penyesuaian jadwal serta kerja sama dengan masyarakat, sehingga secara keseluruhan Majelis Taklim tetap mampu menjalankan perannya secara efektif dalam membina dan meningkatkan akhlak jemaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam meningkatkan akhlak jemaah di Desa Kahakan, disarankan agar majelis terus

dikembangkan sebagai wadah pembinaan keagamaan yang berkelanjutan, khususnya dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan pembentukan akhlak mulia. Peningkatan kualitas program, metode penyampaian yang lebih variatif dan relevan, serta penguatan manajemen kepengurusan perlu dilakukan agar kegiatan tetap konsisten dan mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi muda.

Terkait hambatan seperti keterbatasan sarana, cuaca, dan area parkir saat kegiatan besar, diperlukan perencanaan teknis yang lebih matang serta kerja sama yang lebih erat dengan masyarakat sekitar. Upaya perbaikan fasilitas dan penguatan koordinasi diharapkan dapat menjaga kenyamanan dan keberlangsungan kegiatan majelis.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengkaji lebih luas peran majelis taklim dalam pembinaan akhlak masyarakat, baik dengan objek yang berbeda maupun dengan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan Majelis Taklim sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, La, dan M. Sahrawi Saimima. "Majelis Ta'lim Dan Pembelajarannya Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam Di Indonesia." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6736>.
- Afri Naldi, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.
- Al-Asy'ari, Abu Hasan. "Peran Pendidikan Agama Dalam Membangun Moral: Tinjauan Solusi Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 9, no. 1 (2023): 51. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v9i1.4748>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azis, Rifki, Abdul Hanan, Muhammad Aulia Taufiqi, dan Charlotte Krüss. "The Role Of Majelis Taklim In Developing Religious Character Education On Al-Bahjah Cirebon." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (t.t.).
- Ba'alawiyyin, Bin Thohir. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dan Akhlak Dalam Kitab Sullam At-Taufiq Karya Syaikh Abdullah Bin Husain*. 5, no. 3 (2025).
- Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar, 2017.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M. Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.
- Chaeriansyah, M. Azrial. *Kedudukan Akhlak Dan Taswuf Dalam Islam Serta Hubungan Keduanya*. 2024, 116–24.
- Choirudin, Agus Achmmad. *Peran Majlis Taklim Dalam Membentuk Karakter Islami Melalui Sirah Nabawi*. Bag. 1. 11 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2431>.

- Dianto, S.Sos.I., M.Kom.I, Icol. "Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1, no. 2 (2019): 85–101. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i2.1341>.
- Dikdayana, Subowo. *The Role of Majelis Taklim (Islamic Learning Assembly) in Instilling Religious Moderation Values in the Community*. 2026.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, dan Iwan Budiarmo. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Hasanah, Risqiatul, *Revitalisasi Dakwah Dalam Era Pop Culture Pada Gen Z*, (Surabaya: Pt. Pena Cendekia Pustaka, 2023), 2.
- Irawan, Irawan, Nasrudin Nasrudin, dan Denny Hermawan. "Majelis Taklim Keliling Dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat." *Islamika* 13, no. 2 (2019): 30–36. <https://doi.org/10.33592/islamika.v13i2.342>.
- Jasmadi, dan Sriyanto. "The Concept of Moral Education Based on the Hadith of Arba'īn Hadith Number Eighteen." *Agustus* 3, no. 2 (2022): 127–37.
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 157–64. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>.
- Mahrani, Adelia, Aina Wafiq, Mutia Hairani, dan Rini Wahyuni. "Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Sosial Masyarakat." 2024 2 (06). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i1.66>.
- Masyath, Hasan, Ananda Emiel Kamala, Anis Tilawati, dan Ahmad Wafi Nur Safaat. *Dampak Mengamalkan Ayat Al-Qur'an dalam Zikir Wirdul Laṭīf (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-khusna Pongok Blitar)*. t.t.
- Muhammad Yunus. "Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–22. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>.
- Mulang, Hastuti, dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. "Exploring the Implementation of Ethical and Spiritual Values in High School Education: A Case Study in Makassar, Indonesia." *Golden Ratio of Social Science and Education* 3, no. 1 (2023): 01–13. <https://doi.org/10.52970/grsse.v3i1.105>.





- Munawaroh, dan Badrus Zaman. "Peran Majelis Taklim." *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.
- Nasution, Rahmad, dan Dedi Masri. *Peran Majelis Taklim Sebagai Sarana Pendidikan Islam Untuk Membina Karakter Peduli Sosial Jamaah Masjid Al-Ihsan Di Kelurahan Kenangan Baru Kabupaten Deli Serdang*. Bag. 294. 02 (Juli 2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.195>.
- Nur Abdullah, Khafid, dan Fery Diantoro. "The Role Social Support And Spiritual Intelligence On Students' Morals In Islamic Students: Pls-Sem Analysis." *Abjadia: International Journal of Education* 9, no. 3 (2024): 677–88. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i3.29196>.
- Octaviana, Dila Rukmi, Reza Aditya Ramadhani, Taufik Abdullah Attamimi, Rizki Fauzia Ahmad, dan Alsadika Ziaul Haq. "The Improving Community Spirituality Through 'Majelis Taklim' Activities." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 1 (2023): 175–91. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2356>.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, dan Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Prayudi, Made Aristia, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya, dan Luh Putu Ekawati. "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 449–67. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>.
- Ramadhan, Sanjaya Bakhri, dan Muhammad Fodhil. *Analisis Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Qomi'ut Thughyan Ala Syahri Su'bul Iman Karya Syekh Muhammad*. 1 (2025).
- Ratih Kumalasari, Sri Mei Ulfani, Ayu Lestari, Dinda Putri Hasanah, dan Wismanto Wismanto. "Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu'alaihi Wasallam." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 253–65. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.259>.
- Ridwan, Muhammad. "Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2023): 359–76. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.180>.

- Riyadi, Agus. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>.
- Saepudin, Aep. "Character Education in Islam: The Role of Teachers in Building Islamic Personality in Elementary Schools." *International Journal of Science and Society* 5, no. 5 (2023): 1172–85. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.1266>.
- Sahnan, Ahmad. "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>.
- Siregar, Irma Suryani, dan Rohman Rohman. "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim di Kota Panyabungan." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2023): 176–91. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).13488](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).13488).
- Siti Romdona, dkk. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (t.t.): 39–47.
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatuts. *Akhlaq Dalam Perspektif Islam*. 6, no. 2 (2020).
- Utami, Wiranti Sri, Muhammad Faisal, Hilwah Mauludiah, Universitas Raharja, dan Majelis Taklim. *Peran Silaturahmi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Keimanan Pada Kegiatan Khataman Al-*. 5, no. 1 (2025): 50–54.
- Wildan, T., dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution. "Majelis Taklim An-Najah as An Enhancer of the Basic Values of Religion and Spirituality." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 7, no. 2 (2022): 161–76. <https://doi.org/10.18326/mlt.v7i2.6908>.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2016): 1–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi





LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING I: Syaiful Haqi, S.I.P., M.A

NO	HARI/TGL KONSULTASI	BAB KE	CATATAN KOREKSI / HAL YANG DIPERBAIKI	PARAF PEMBIMBING
1	5 / Mei 2025	1-3	Melakukan perbaikan pada kerangka pikir dan teori yang digunakan agar lebih sistematis, jelas, dan relevan dengan judul penelitian.	
2	9 / Mei 2025	2	Memperjelas teori peran, membedakan konsep peran dan fungsi, agar landasan teori lebih tepat dan sesuai dengan pokok judul penelitian.	
3	16 / Mei 2025	1-3	Meninjau ulang proposal oleh dosen pembimbing	
4	29 / Mei 2025	3	Mengkonfirmasi instrumen wawancara dan melakukan revisi pertanyaan agar lebih terarah, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian.	





LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING I:

NO	HARI/TGL KONSULTASI	BAB KE	CATATAN KOREKSI / HAL YANG DIPERBAIKI	PARAF PEMBIMBING
5	7 / Nov 2025	3-5	Fix instrumen wawancara setelah revisi sesuai arahan dosen pembimbing, dan arahkan direktor pelaksanaan wawancara.	
6	10 / Feb 2025	4	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan ditambah Kutipan wawancara dikasih tanda petik faktor penghambat diperjelas lanjutkan bab 5 	
7	16 / Feb 2025	1-5	<ul style="list-style-type: none"> Revisi telah diperiksa dan dinyatakan revisi Bab 1-V disetujui untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya (ACC) 	
8	17 / Feb 2025	1-5	<ul style="list-style-type: none"> Pengajuan surat persetujuan thesis Meminta tanda tangan persetujuan pembimbing untuk ketatap Muningsyah. 	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING II: Risqiatul Haranah, S.Sos, M.Si

NO	HARI/TGL KONSULTASI	BAB KE	CATATAN KOREKSI / HAL YANG DIPERBAIKI	PARAF PEMBIMBING
1.	17 / Mei 2025	1-3	Konsultasi terkait proposal	
2.	21 / Okt 2025	1-3	Pahami pedoman penulisan agar tidak ada kesalahan.	
3.	23 / Okt 2025	1-3	<ul style="list-style-type: none"> Letak halaman diperhatikan Kerangka pikir buat berdasarkan penelitian. 	
4.	28 / Okt 2025	2	Beri pengantar sebelum rumusan masalah	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING II:

NO	HARI/TGL KONSULTASI	BAB KE	CATATAN KOREKSI / HAL YANG DIPERBAIKI	PARAF PEMBIMBING
5.	12 / Nov 2025	1-5	Footnote dipisah Per BAB	
6.	18 / Nov 2025	1-5	Daptor pustaka dirapikan	
7.	6 / Feb 2025	1-5	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan sudah sesuai untuk BAB V perhatikan Footnotenya 	
8.	25 / Feb 2025	1-5	<ul style="list-style-type: none"> Revisi telah diperiksa, dinyatakan revisi BAB 1-V (ACC) 	

Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI
NOMOR 83 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI,

- Menimbang** : a. bahwa untuk lebih terarahnya penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari, dipandang perlu menunjuk Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan Rektor UIN Antasari Nomor 543 Tahun 2018 Tentang Pedoman Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada UIN Antasari Banjarmasin;
- Memperhatikan** : Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2025**
- KESATU** : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin sebagaimana terlampir
- KEDUA** : Pembimbing bertugas membimbing bidang materi, metodologi, bahasa dan teknik penulisan.
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin pada
tanggal 29 April 2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI



Dr. H. M. ABDUH, MA
NIP. 19630502 199203 1 005

Tembusan:
1. Rektor UIN Antasari
2. Dosen Pembimbing.
3 Mahasiswa yang bersangkutan



LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI
NOMOR 83 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2025
TANGGAL 29 APRIL 2025

No	Nama / NIM	JUR	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing
1.	Yulia/ 180104010004	KPI	PERSONAL BRANDING VIVI ZUBEDI MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM	1. Hj. Nahed Nuwairah, S. Ag., M. HI 2. Armiah, S.IP., M.Si
2.	Hermawan/ 220104010196	KPI	STRATEGI DAKWAH FORUM PENA PESANTREN DALAM MENANGKAL BERITA HOAKS PEMILU DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERA	1. Munsyi, S.Kom., M.T. 2. Najla Amaly, M.Med.Kom
3.	Raina Alfita/ 220104010190	KPI	TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM DAKWAH USTADZ KH. HASAN AL-BAIHAQI BANJARMASIN	1. Hj. Nahed Nuwairah, S. Ag., M. HI 2. Muhammad Maburur, Lc., M.Ag
4.	Shofiyatul Ajkiya/ 220104010024	KPI	PEMANFAATAN KONTEN VIDEO K-POP PADA PENYIARAN DAKWAH ISLAM DI MEDIA SOSIAL ERA DIGITAL	1. Dr. Zainal Pikri, S.Ag, M. A 2. Armiah, S.IP., M.Si
5.	Muhammad Laily Anshori/ 220104010153	KPI	EKSPLORASI KOMUNIKASI VISUAL DAN NARASI DALAM ANIMASI DAKWAH ANAK DI CHANNEL YOUTUBE @KISAH_ISLAMI	1. Surya Eka Priyatna, M.Cs 2. Drs. M. Hasby, M.Kom
6.	Siti kemala/ 220104010155	KPI	ANALISIS PESAN DAKWAH USTADZ DAS'AD LATIF DI CHANEL YOUTUBE Q&A METRO TV)	1. Surya Eka Priyatna, M.Cs 2. Najla Amaly, M.Med.Kom
7.	Aghnia Salsabila/ 220104010025	KPI	STUDI EKSPLORASI PERAN HUMAS MASJID BERSEJARAH SULTAN SURIANSYAH DALAM MEMBANGUN CITRA DAN KESADARAN TRADISI BUDAYA BANJAR	1. Dr. Zainal Pikri, S.Ag, M. A 2. Drs. Amrullah, M.I.Kom
8.	Muhammad Zaky Habiby/ 220104010221	KPI	PERSPEKTIF ISLAM DALAM ANALISIS FRAMING TENTANG NILAI TANGGUNG JAWAB DAN KONSEKUENSI PADA FILM IPAR ADALAH MAUT 2024	1. Hj. Mariyatul Norhidayati Rahmah, S.Ag., M.Si. 2. Armiah, S.IP., M.Si

9.	Andiena Riesa/ 220104010061	KPI	PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MAKKIYYAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DI DESA KAHAKAN KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH	1. Syaipul Hadi, S.I.P., M.A. 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos, M.Sos
10.	Jumiati/ 220104010037	KPI	PERAN MAJELIS TAKLIM RIYADUSSHOLIHIN DALAM MENINGKATKAN AKHLAK IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA	1. Samsul Rani, S.Ag.,M.Si 2. Syaipul Hadi, S.I.P., M.A.
11.	Dini/ 220104010216	KPI	PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH ISLAM (STUDI KASUS AKUN IG @ISLAMTANPAPACARAN) TERHADAP POLA PIKIR GEN Z TENTANG PACARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM	1. Risqiatul Hasanah, S.Sos, M.Sos 2. Najla Amaly, M.Med.Kom
12.	Rezky Nur Assyfa/ 220104010003	KPI	PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU KARYA SAL PRIADI	1. Muhammad Mabrur, Lc., MA 2. Armiah, S.IP., M.Si
13.	Yazied Fakhri Alhusein/ 220104010048	KPI	"PESAN DAKWAH PADA KARYA KALIGRAFI KONTEMPORER USTAZ MUHAMMAD SYAFARUDDIN DI SANGGAR ANNUN PALANGKARAYA"	1. Muhammad Mabrur, Lc., MA 2. Samsul Rani, S.Ag, M.SI
14.	Rani Puspita/ 220104010142	KPI	ANALISIS NARATIF MAKNA AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: STUDI KASUS EPISODE 1 PLAYLIST RECONNECT WITH QUR'AN DI CHANNEL YOUTUBE YUKNGAJITV	1. Hj. Mariyatul NR, S.Ag, M.Si 2. Surya Eka Priyatna, M. Cs
15.	Gina Fatimah/ 220104010068	KPI	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH MAJELIS TA'LIM AL-IHYA DI NAGARA HULU SUNGAI SELATAN	1. Hj. Mariyatul NR, S.Ag, M.Si 2. Risqiatul Hasanah, S.Sos, M.Sos

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 29 April 2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI



Dr. H. M. ABDUH, MA
NIP. 19630502 199203 1 005

Lampiran 3. Surat Persetujuan Dosen Penasehat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
 Website [http : //fdk.uin-antasari.ac.id](http://fdk.uin-antasari.ac.id) email : fdk@uin-antasari.ac.id

SURAT PERSETUJUAN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK (PA)

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Penasehat Akademik (PA) dari mahasiswa:

Nama : Andiena Riesa
 Nim : 220104010061
 Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Berdasarkan pertimbangan terhadap kemajuan prestasi akademis dan memenuhi persyaratan untuk mendaftar proposal skripsi sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa tersebut di atas, maka saya memberikan persetujuan untuk mendaftarkan Proposal Skripsi yang bersangkutan dengan judul sebagai berikut :

**(PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MAKKIYYAH DALAM MENINGKATKAN
 AKHLAK MASYARAKAT DI DESA KAHAKAN KECAMATAN BATU BENAWA
 KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH)**

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Banjarmasin, 22 April 2025

Penasehat Akademik,

Risqiatul Hasanah, S.Sos M.Sos

NIP. 198705172020122006

Lampiran 4. Surat Persetujuan Dosen Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Alamat : Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
 Website [http : //fdk.uin-antasari.ac.id](http://fdk.uin-antasari.ac.id) email : fdk@uin-antasari.ac.id

SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Kami Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Andiena Riesa
 Nim : 220104010061
 Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Berdasarkan SK persetujuan Skripsi yang sudah dilakukan oleh tim dari Prodi KPI, maka kami selaku pembimbing Skripsi memberikan persetujuan untuk mendaftarkan Seminar Proposal Skripsi yang bersangkutan:

Judul Proposal : PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MAKKIYYAH
 DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MASYARAKAT DI DESA
 KAHAKAN KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU
 SUNGAI TENGAH

Hari/Tanggal : Senin , 13 Mei 2025
 Pukul : 11 - 30 WITA - Selesai

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin,16 Mei..... 2025

<p>PEMBIMBING I,</p>  <p><u>Syaipul Hadi, S.I.P, M.A</u> NIP.196912051999031001</p>	<p>PEMBIMBING II,</p>  <p><u>Risqiatul Hasanah, S.Sos, M.Sos</u> NIP.198705172020122006</p>
---	---

Lampiran 5. Lembar Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250771
 Website: fdk.uin-antasari.ac.id e-mail: fdik@uin-antasari.ac.id Instagram: fdkulnantasari

BERITA ACARA

Pada hari ini Senin bertepatan tanggal 19 Mei 2025 di ruang munaqsayah, telah dilaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi mahasiswa(i) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 Dimulai dari pukul : 11.30 (Wita)
 Berakhir pada pukul : 12.30 (Wita)
 Identitas yang maju SEMINAR pada hari ini Saudara(i):

Nama : Andiena Riesa
 NIM/Jurusan : 220104010061 /KPI
 Judul : PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MAKKIYYAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DI DESA KAHAKAN KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Berdasarkan hasil tanggapan dan jawaban oleh yang maju seminar, diberikan catatan sebagai berikut:

1. Perhatikan teknik penulisan berdasarkan pedoman FDIK yang terbaru
2. Perhatikan penulisan aturan tata bahasa penulisan penelitian
3. Gunakan sitasi Zotero atau Mendeley
4. Gunakan referensi bahasa asing minimal 5
5. Definisi operasional harus menjelaskan penelitian
- 6.

Diseminarkan di Banjarbaru


pada tanggal 19 Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Saipul Hadi, S.I.P.,MA	Pembimbing I	
2	Risqiyatul Hasanah, S.Sos.,M.Sos	Pembimbing II	
3	Lukmana, M.Sos	Moderator	

Diketahui Oleh
 Ketua Jurusan KPI,

 Surya Eka Priyatna, M. Cs

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70135 telp/pon (0511) 4250771
 Website: fak.uin-antasari.ac.id e-mail: fak@uin-antasari.ac.id instagram: fak_uinantasari

SURAT KETERANGAN SEMINAR
 Nomor: No: B-78/Un.14/III.2/PP.00.1/05/2025

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa Saudara (i)

Nama	: Andiana Riesa
NIM	: 220104010061
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah melaksanakan SEMINAR pada :


Hari	: Senin
Tanggal	: 19 Mei 2025
Judul Skripsi	: PERAN MAJELIS TAKLIM AL-MAKKIYYAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DI DESA KAHAKAN KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Ditunjuk sebagai :

Pembimbing I	: Saipul Hadi, S.I.P.,MA
Pembimbing II	: Risqiyatul Hasanah, S.Sos.
Moderator/Notulen	: Lukmana, M.Sos

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru 19 Mei 2025
 Ketua Jurusan KPI



[Signature]
 Eka Priyatna, M. Ca

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin
2. Yang bersangkutan

Lampiran 7. Surat Riset Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.fdk.uin-antasari.ac.id; E-mail: fdik@uin-antasari.ac.id lg: fdkuinantasari

Nomor : 1136/Un.14/III.4/TL.01/11/2025
Lamp. : -
Perihal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.
Majelis Taklim Al-Makkiyyah
di - Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Andiena Riesa
NIM : 220104010061
Program Studi : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl. Kesatria, Desa Birayang Timur, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Akan melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

Peran Majelis Taklim Al-Makkiyyah dalam Meningkatkan Akhlak Jamaah di Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

dengan ketentuan :

Lokasi Penelitian : Jl. Penas Tani, Desa Kahakan, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Lama Penelitian : 1,5 Bulan
Mulai Tanggal : 12 November 2025 s.d 22 Desember 2025

untuk kelancaran pelaksanaannya, kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr kiranya dapat memberikan izin terhadap riset tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 11 November 2025

Dekan,



M. Abduh, MA

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Ustaz/Penceramah
 - a. Bisa diceritakan sedikit tentang latar belakang Pendidikan bapak?
 - b. Sejak kapan bapak mulai mengajar di Majelis Taklim Al-Makkiyyah?
 - c. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya majelis ini?
 - d. Bagaimana cara bapak memilih dan menyiapkan materi ceramah untuk jemaah
 - e. Materi keagamaan apa saja yang disampaikan kepada jemaah?
 - f. Kitab apa yang sering dipakai?
2. Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim
 - a. Majelis ini sudah berdiri sejak kapan?
 - b. Siapa saja pengurus di majelis? (untuk data tabel)
 - c. Apa saja tugas pengurus dalam menjalankan kegiatan?
 - d. Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan?
 - e. Jadwal pengajian biasanya hari apa dan jam berapa?
 - f. Berapa kira-kira jumlah jemaah yang datang setiap pertemuan?
 - g. Faktor apa saja yang membantu kelancaran kegiatan?
 - h. Apa saja hambatan yang sering muncul?
 - i. Bagaimana pengurus mengatasinya?
 - j. Harapan untuk majelis taklim kedepannya?
2. Wawancara dengan Jemaah Aktif
 - a. Sejak kapan ikut Majelis Taklim Al-Makkiyyah?

- b. Kenapa tertarik ikut majelis ini?
 - c. Kegiatan mana yang paling berkesan?
 - d. Setelah ikut majelis, apakah ibadah jadi lebih baik?
 - e. Apakah ada perubahan sikap atau akhlak? Bisa beri contoh?
 - f. Apakah hubungan dengan tetangga atau keluarga jadi lebih baik?
 - g. Apa yang membuat majelis ini menyenangkan atau bermanfaat bagi Anda?
 - h. Hambatan apa yang kadang dirasakan saat ikut majelis?
 - i. Apa harapan Anda agar majelis lebih baik lagi ke depan?
3. Wawancara dengan Masyarakat Umum
- a. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keberadaan Majelis Taklim Al-Makkiyyah di Desa Kahakan?
 - b. Apakah kegiatan majelis memberikan manfaat bagi masyarakat?
 - c. Apakah terlihat perubahan akhlak jemaah atau kondisi sosial masyarakat setelah adanya kegiatan majelis?
 - d. Apakah masyarakat mendukung kegiatan majelis?
 - e. Apakah ada kritik, saran, atau harapan ke depan?

Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Andiena Riesa
2. NIM : 220104010061
3. Tempat Tanggal Lahir : Barabai. 16 Juni 2004
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. Kesatria No. 18, RT. 006, RW. 003, Desa
Birayang Timur, Kec. Batang Alai Selatan,
Kab. Hulu Sungai Tengah
6. Nomor HP : 085751035120
7. Alamat Email : riesaandiena@gmail.com
8. Riwayat Pendidikan : 1. SDN 1 Birayang 2009-2015
2. MTsN 6 Hulu Sungai Tengah 2015-2018
3. MAN 3 Hulu Sungai Tengah 2018-2021
4. UIN Antasari Banjarmasin 2022-Sekarang
9. Pengalaman Organisasi : 1. Putera Puteri Dakwah 2023
2. Anggota Komunitas Payung Dakwah
Periode 2023/2024
10. Prestasi Akademik : -
11. Prestasi Non Akademik : -
12. Prestasi Non Akademik : -
13. Daftar Karya Tulis Ilmiah :